

**TINGKAT PARTISIPASI REMAJA DALAM MENGIKUTI
MAJELIS TA'LIM DI GAMPONG SAWANG MANE KEC.
SEUNAGAN TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

RIKA FANDRIANI

NIM: 211323786

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
TAHUN 2018 M/ 1439 H**

**TINGKAT PARTISIPASI REMAJA DALAM MENGIKUTI MAJELIS
TA'LIM DI GAMPONG SAWANG MANE KEC. SEUNAGAN TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

Rika Fandriani

NIM. 211323786

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

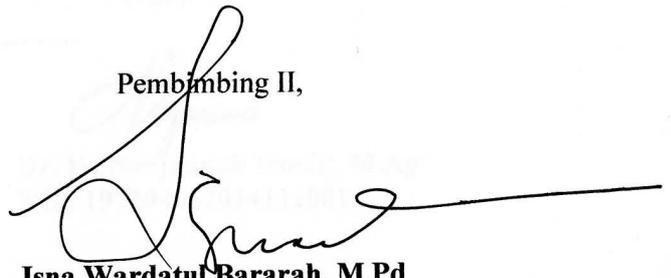
Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



Prof. Dr. H.M. Hasbi Amiruddin MA
NIP. 19531112198031008

Pembimbing II,



Isna Wardatul Bararah, M.Pd
NIP. 197109102007012025

**TINGKAT PARTISIPASI REMAJA DALAM MENGIKUTI MAJELIS
TA'LIM DI GAMPONG SAWANG MANE KEC. SEUNAGAN TIMUR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah
Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu
Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal

Kamis, 08 Februari 2018
21 Jumadil Awal 1439 H

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Prof. Dr. H.M. Hasbi Amiruddin MA
NIP. 19531112198031008

Sekretaris,

Mujiburrahman. MA

Penguji I,

Isna Wardatul Bararah, M.Pd
NIP. 197109102007012025

Penguji II,

Dr. Hj. Nurjannah Ismail, M.Ag
NIP. 197204062014111001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh



Dr. Mujiburrahman, M.Ag
NIP. 197109082001121001

SURAT PERNYATAAN

Saya, yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rika Fandriani
Nim : 211323786
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Tingkat Partisipasi Remaja Dalam Mengikuti Majelis Ta'lim
Di Gampong Sawang Mane Kec. Seunaganan Timur

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 30 November 2017



Rika Fandriani
211323786

SURAT PERNYATAAN

Saya, yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rika Fandriani
Nim : 211323786
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Tingkat Partisipasi Remaja Dalam Mengikuti Majelis Ta'lim
Di Gampong Sawang Mane Kec. Seunaganan Timur

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 30 November 2017



Rika Fandriani
211323786

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN SAMPUL JUDUL | |
| LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING..... | |
| LEMBAR PENGESAHAN SIDANG | |
| LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN | |
| ABSTRAK | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR TABEL | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN | ix |
| | |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| E. Defenisi Operasional | 6 |
| F. Kajian Terdahulu yang Relevan | 10 |
| G. Sistematika Pembahasan..... | 11 |
| | |
| BAB II : LANDASAN TEORITIS | |
| A. Pengertian Majelis ta'lim..... | 13 |
| B. Sejarah Majelis Ta'lim..... | 16 |
| C. Fungsi Dan Tujuan Majelis Ta'lim..... | 21 |
| D. Materi Dan Metode Yang Diterapkan Dalam Majelis Ta'lim... | 25 |
| | |
| BAB III : METODE PENELITIAN | |
| A. Pendekatan Penelitian..... | 38 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 39 |
| C. Subjek Penelitian..... | 39 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 39 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 41 |
| F. Teknis Penulisan..... | 41 |
| | |
| BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 42 |
| 1. Letak Geografi Gampong..... | 42 |
| 2. Analisis Hasil Penelitian..... | 61 |
| a. Partisipasi Remaja Dalam Mengikuti Majelis Ta'lim Di Gampang Sawang Kec. Seunagan Timur..... | 61 |
| b. Manfaat Yang Diperoleh Remaja Dalam Mengikuti Majelis Ta'lim di Gampong Sawang Mane Kec. Seunagan Timur..... | 62 |
| c. Kendala yang diperoleh remaja dalam mengikuti majelis | |

| | |
|---|-----------|
| ta'lim di Gampong Sawang Mane Kec. Seunagan Timur..... | 63 |
| BAB V : PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 64 |
| B. Saran..... | 65 |
| DAFTAR PUSTAKA | 66 |
| RIWAYAT HIDUP PENULIS | |

ABSTRAK

Nama : Rika Fandriani
NIM : 211323786
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Tingkat Partisipasi Remaja Dalam Mengikuti Majelis Ta'lim DiGampong Sawang Mane Kec. Seunagan Timur

Tanggal Sidang : 08- Februari- 2018
Tebal Skripsi : 72
Pembimbing I : Prof. Dr. H.M. Hasbi Amiruddin MA
Pembimbing II : Isna Wardatul Bararah S.Ag.M.Pd
Kata Kunci : Tingkat Partisipasi Remaja Dalam Mengikuti Majelis Ta'lim

Penelitian ini membahas tentang tingkat partisipasi remaja dalam mengikuti majelis ta'lim dengan latar belakang masalah bahwa di gampong Sawang Mane masih banyak masyarakat atau para remaja sekarang yang tidak serius dalam mengikuti pengajian di majelis ta'lim. Karena mereka lebih suka meluangkan waktunya untuk hal-hal yang tidak bermanfaat seperti berkumpul di warung, mengadu ayam, bermain judi, dan narkoba. Maka kesenjangan itulah yang harus diluruskan agar tercipta generasi yang Islami dengan menciptakan majelis ta'lim di gampong tersebut. Rumusan masalah dalam skripsi ini, bagaimana partisipasi remaja dalam mengikuti majelis ta'lim? Apa manfaat yang diperoleh remaja dalam mengikuti majelis ta'lim? Apa saja kendala yang dihadapi oleh remaja dalam mengikuti majelis ta'lim di Gampong Sawang Mane? Sedangkan tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya meningkatkan partisipasi remaja dalam mengikuti majelis ta'lim? Untuk mengetahui manfaat apa saja yang di peroleh remaja saat mengikuti majelis ta'lim di gampong sawang mane? Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh remaja saat ini dalam mengikuti majelis ta'lim di Gampong Sawang Mane? Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini wawancara dan angket. Teknik pengolahan data yaitu dengan cara data yang diperoleh dari hasil wawancara dianalisis secara deskriptif, sedangkan data yang diperoleh dari hasil angket dianalisis dengan persentase menggunakan statistik sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi remaja dalam mengikuti majelis ta'lim sudah terlibat dalam kegiatan keagamaan-keagamaan, dapat dilihat dari partisipasi remaja dalam mengikuti majelis ta'lim, manfaat yang diperoleh remaja serta kendala yang dihadapi oleh remaja hanya sebagian kecil yang belum tercapai yaitu dalam menggunakan metode dalam pengajian majelis ta'lim, dan meninggalkan tempat pengajian sebelum waktunya pulang. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi remaja dalam mengikuti majelis ta'lim hanya 50 % yang sering mengikuti majelis ta'lim setiap malam jum'at.

Abstract

This study discusses the level of participation of teenagers in participating the *Majlis Ta'lim* which is the background of the problem that in Sawang Mane village there are still many people or teenagers now who are not serious in participating the *Majlis Ta'lim*. Because they prefer to spend their time on things that are not useful such as gathering in a stall, pitting chickens, playing gambling, and drugs. So that gaps must be straightened out in order to create an Islamic generation by creating the *Majlis Ta'lim* there. The formulatio in this thesis are how is the participation of teenagers in participating the *Majlis Ta'lim*? What benefits do teenagers get in participating the *Majlis Ta'lim*? What are the obstacles faced by teenagers in participating the *Majlis Ta'lim* at Gampong Sawang Mane? While the purposes of this study are to know and describe efforts to increase youth participation in *Majlis Ta'lim*, to find out the benefits that they get in participating *Majlis Ta'lim*, and to find out the obstacles faced by teenagers at this time in participating *Majlis Ta'lim* at Gampong Sawang Mane. The method used in this study is a qualitative method. Data collection techniques used in this study were interviews and questionnaires. Data analysis techniques are analyze descriptive for the data obtained from interviews, while analyze by percentage using simple statistics for data obtained from questionnaire results. The results showed that the participation of teenagers in participating *Majlis Ta'lim* had been involved in religious activities, can be seen from the participation of teenagers in participating *Majlis Ta'lim*, the benefits obtained by teenagers and the obstacles faced by them were only a little part that had not been achieved namely using the method in the study and leave the place of study before time to go. From the results of the study, it can be concluded that the level of participation of teenagers in participating *Majlis Ta'lim* is only 50% which often follows the *Majlis Ta'lim* every Thursday night.

Keywords: The level of teenagers' participation in participating the *Majlis Ta'lim*

مستخلص البحث

بحثت هذه الدراسة عن مستوى مشاركة المراهقين في مجالس التعليم الإسلامي بمشكلة بحثها أن بقرية Sawang Mane معظم المجتمع أو المراهقين غير جديين في حضور مجالس التعليم الإسلامي، لأنهم يفضلون قضاء أوقاتهم في أشياء غير مفيدة مثل التجمع في الكشك وتأليب الدجاج ولعب القمار والمخدرات. لذلك يجب تقويم هذه الفجوة من أجل خلق الجيل الإسلامي عن طريق إنشاء أو تطوير مجالس التعليم الإسلامي بقرية Sawang Mane. أما أسئلة البحث فهي كيف يتم مشاركة المراهقين في اتباع مجالس التعليم الإسلامي؟ ما الفوائد التي يحصل عليها المراهقون في اتباع مجالس التعليم الإسلامي؟ ما هي مشكلات التي يواجهها المراهقون في اتباع مجالس التعليم الإسلامي بقرية Sawang Mane؟ في حين أن الغرض من هذه الدراسة هو التعرف على محاولة ترقية مشاركة المراهقين في مجالس التعليم الإسلامي والتعرف على الفوائد التي يحصل عليها المراهقون في اتباع مجالس التعليم الإسلامي والتعرف على مشكلات التي يواجهها المراهقون في اتباع مجالس التعليم الإسلامي بقرية Sawang Mane. والطريقة المستخدمة في هذه الدراسة هي طريقة البحث الكمي. كانت طريقة جمع البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي المقابلة والاستبيانات. تم تحليل البيانات عن طريق وصف البيانات التي تم الحصول عليها من المقابلة، في حين تم تحليل البيانات التي تم الحصول عليها من نتائج الاستبيان عن طريق النسبة المئوية باستخدام الإحصائيات البسيطة. وأظهرت النتائج أن توجد مشاركة المراهقين في المشاركة في مجالس التعليم الإسلامي في أنشطة الدينية وهذه يمكن رؤيتها من مشاركة المراهقين في المشاركة في مجالس التعليم الإسلامي، وكانت الفوائد التي حصل عليها المراهقون والمشكلات التي يواجهها المراهقون جزءاً صغيراً في مثل لم يتم تحقيقه استخدام الطريقة في دراستها وترك مكان الدراسة سابق لأوانه. ومن نتائج الدراسة هي يمكن الاستنتاج أن مستوى مشاركة المراهقين في مجالس التعليم الإسلامي هو 50٪ فقط وهو ما يحدث في الغالب باتباع مجالس التعليم الإسلامي كل ليلة الجمعة.

الكلمات المفتاحية: مستوى مشاركة المراهقين في اتباع مجالس التعليم الإسلامي

DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|---|----|
| Tabel 4.1 | : Gambaran umum lokasi penelitian..... | 42 |
| Tabel 4.2 | : Letak geografis..... | 42 |
| Tabel 4.3 | : Batas Wilayah..... | 43 |
| Tabel 4.4 | : Jumlah Penduduk Gampong Sawang Mane..... | 43 |
| Tabel 4.5 | : Jumlah penduduk menurut golongan usia..... | 44 |
| Tabel 4.6 | : Tingkat pendidikan | 44 |
| Tabel 4.7 | : Jumlah penduduk menurut usia kelompok pendidikan..... | 45 |
| Tabel 4.8 | : Keadaan sosial | 45 |
| Tabel 4.9 | : Keadaan ekonomi..... | 47 |
| Tabel 4.10 | : Mata Pencaharian Warga Gampong Sawang Mane | 48 |
| Tabel 4.11 | : Visi dan misi..... | 49 |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Majelis ta'lim merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua dalam Islam, sebab telah dilaksanakan sejak zaman Rasulullah SAW. Meskipun tidak disebut secara jelas dengan sebutan majelis ta'lim, namun pengajian nabi Muhammad SAW, yang berlangsung secara sembunyi-sembunyi di rumah Arqam bin abi Arqam dapat dianggap sebagai majelis ta'lim dalam konteks sekarang ini, meskipun belum seilmiah seperti yang dikenal sekarang ini karena pada waktu itu ajaran Islam disampaikan kepada manusia secara bertahap-tahap.¹

Majelis ta'lim adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang bersifat non formal yang senantiasa menanamkan akhlak yang mulia, serta meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan, dan keterampilan jama'ahnya dalam memberantas kebodohan umat Islam agar dapat meningkatkan pengalaman agama dan memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat serta ridha Allah SWT.² Keberadaan majelis ta'lim sangat potensial dalam memecahkan berbagai persoalan yang di hadapi oleh masyarakat dewasa atau para remaja, mengingat peranannya yang sangat besar dalam menanamkan aqidah dan akhlak mulia (akhlakul karimah).

¹ Hasbullah, *kapita selekta pendidikan islam*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), h. 96.

² Tuti Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim* (Bandung: MIZAN, 1997), h. 5.

Majelis ta'lim merupakan tempat berkumpulnya orang banyak untuk menuntut ilmu, khususnya ilmu agama. Kehadiran majelis ta'lim dalam masyarakat atau di kalangan para remaja sudah menjadi bagian dari kehidupan sosial yang semakin menguat di tengah-tengah masyarakat. Majelis ta'lim merupakan tempat pengajaran atau pendidikan agama Islam yang fleksibel dan tidak terikat oleh waktu. Majelis ta'lim bersifat terbuka terhadap segala usia, lapisan strata atau sosial, dan jenis kelamin.

Majelis ta'lim biasanya memiliki visi dan misi yang upaya menambahkan ilmu pendidikan agama yang diselenggarakan bukan hanya berbentuk ceramah yang pada akhirnya sering dikatakan masuk telinga kanan lalu keluar dari telinga kiri hal tersebut tentu saja kurang efektif karena hanya menyentuh ranah kognitif saja bagi remaja sedangkan ranah efektif kurang mendapatkan perhatian.³ Oleh karena itu upaya penyelenggaraan yang dilaksanakan harus sesuai dengan kebutuhan rohani para remaja, dengan memperhatikan perkembangan kedewasaannya yang menuju kepada hal-hal kebaikan. Firman Allah swt:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar merekalah orang-orang yang beruntung”.(Q.S Ali Imran 104).

³ Said Aqil Husin, *Aktualisasi Nilai-nilai Quran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 37.

Penafsiran surat Ali Imran ayat 104 disebutkan di dalamnya kata "منكم" dalam artin penjelasan, sehingga ayat ini merupakan perintah kepada setiap muslim untuk melaksanakan tugas dakwah, masing-masing sesuai kemampuannya. Ayat di atas juga menggunakan dua kata yang berbeda dalam rangka perintah berdakwah. pertama adalah kata "ادعوا" yakni mengajak, dan kedua adalah "وامروا" yakni memerintahkan.⁴

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa ada tanggung jawab yang harus dilakukan oleh seorang muslim kepada muslim lainnya yakni mengajak kepada yang ma'ruf (segala perbuatan yang mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dan mencegah kepada yang mungkar (segala perbuatan yang menjauhkan diri kepada Allah SWT).

Majelis ta'lim mempunyai peranan penting dalam menjelaskan pola pikir remaja, sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam di kalangan masyarakat atau para remaja. Mengadakan majelis ta'lim dalam masyarakat sebenarnya telah merelisasikan keimanan dalam kehidupan manusia yaitu beribadah kepada Allah SWT, tersambungny silaturrahi, kehidupan sosial yang meningkat, dan masih banyak lagi hal-hal kebaikan yang timbul dengan terciptanya majelis ta'lim di kalangan remaja.⁵

Majelis ta'lim bukan hanya bergerak di bidang keagamaan saja, akan tetapi juga di bidang sosial dan budaya. Dalam bidang keagamaan biasanya

⁴M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, pesan, Kesan,dan Keserasian Al-Quran* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 173-174.

⁵ Najib Khalid Al' Amir, *Tarbiyah Rasulullah*, (Jakarta, Gema Insani Press, 1994,) h. 172.

meliputi pengajian, membaca Al-Quran, dan hal lain yang berkaitan dengan ibadah. Dalam bidang sosial dan budaya, majelis ta'lim berusaha untuk meluruskan adat atau budaya yang melenceng dari ajaran agama Islam yang berkembang di kalangan masyarakat maupun remaja, majelis ta'lim juga mengokohkan landasan hidup manusia pada khususnya di bidang mental spiritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral lahiriah dan batiniahnya, *duniawiah dan ukhrawiah* secara bersamaan, sesuai tuntutan ajaran agama Islam yaitu Iman dan Takwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya.⁶

Majelis ta'lim pada umumnya lahir dan tumbuh dari kalangan masyarakat, terutama masyarakat muslim yang mempunyai perhatian terhadap pendidikan islam. Masyarakat sebagai pendiri majelis ta'lim dapat berupa individu, pengurus masjid dan meunasah, tkg, kalangan profesi, organisasi keagamaan, dan kelompok masyarakat lainnya. Pengelolaannya bisa dibawah koordinasi lembaga masyarakat, instansi, atau lembaga majelis ta'lim itu sendiri.⁷

Pertumbuhan majelis ta'lim di kalangan masyarakat menunjukkan kebutuhan dan hasrat anggota masyarakat terhadap pendidikan agama Islam. Di mana hasrat masyarakat adalah melakukan sesuatu untuk memecahkan masalah yang tidak bertentangan dengan agama, sehingga menuju kehidupan yang lebih baik.⁸ Masyarakat egan menghadiri majelis ta'lim karena telah mengklaim bahwa kegiatan yang ada di dalam majelis ta'lim cenderung membosankan. Bahkan telah

⁶ H.M.Arifin, *Kapita Sekta Pendidikan Islam(Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h, 5.

⁷ Sutrisna Sumadi, *Pedoman Pendidikan Aqidah Remaja*, (Jakarta: Pustaka Quantum Prima, 2002), h. 64.

⁸ Nurul Huda, *Pedoman Majelis Ta'lim*, (Jakarta: Kodi DKI, 1990), h. 5.

menjadi kebiasaan masyarakat saat ini, bahwa sebagian besar mereka lebih memilih menghadiri acara hiburan yang disertai dengan musik yang di gabung lebih menarik dari pada menghadiri majelis ta'lim.

Di gampong Sawang Mane masih banyak masyarakat atau para remaja sekarang yang tidak serius dalam mengikuti pengajian di majelis ta'lim. Karena mereka lebih suka meluangkan waktunya untuk hal-hal yang tidak bermanfaat seperti berkumpul di warung, mengadu ayam, bermain judi, dan narkoba. Maka kesenjangan itulah yang harus diluruskan agar tercipta generasi yang Islami dengan menciptakan majelis ta'lim di kampung tersebut.⁹

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian atau pengkajian lebih lanjut lagi dengan judul **Tingkat Partisipasi Remaja Dalam Mengikuti Majelis Ta'lim Di Gampong Sawang Mane Kec. Seunagan Timur.**

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana partisipasi remaja dalam mengikuti majelis ta'lim?
2. Apa manfaat yang diperoleh remaja dalam mengikuti majelis ta'lim?
3. Apa saja kendala yang dihadapi oleh remaja dalam mengikuti majelis ta'lim di Gampong Sawang Mane?

⁹ Hasil wawancara dengan Musliadi (Tkg Bale) pada tgl 17 November 2017.

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan upaya meningkatkan partisipasi remaja dalam mengikuti majelis ta'lim?
2. Untuk mengetahui manfaat apa saja yang di peroleh remaja saat mengikuti majelis ta'lim di Gampong Sawang Mane?
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh remaja saat ini dalam mengikuti majelis ta'lim di Gampong Sawang Mane?

D. Manfaat penelitian

Dengan mendasarkan pada rumusan masalah yang dianalisis, maka hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Proses dan hasil penelitian ini merupakan pengembangan penelitian tingkat partisipasi remaja yang mempunyai peran dan fungsi meningkatkan keikut sertaan masyarakat.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti, untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas terutama bagi peneliti sendiri selaku pendidik dimasa yang akan datang.
 - b. Bagi remaja, sebagai bahan masukan dalam menambah tingkat partisipasi pada remaja dalam mengikuti majelis ta'lim.

E. Definisi Operasional

Untuk menjelaskan arti dari judul yang telah peneliti penulis ajukan, maka sangatlah diperlukan penjelasan istilah dalam penelitian ini yaitu:

1. Tingkat

Tingkat yaitu susunan yang berlapis-lapis atau berlingkek-lingkek seperti lingkek rumah, tumpuan pada tangga (jenjang): tingkat yang menyatakan kualitas atau keadaan yang sangat dipandang dari titik tertentu, dalam bahasa Jawa berupa peninggian vokal, seperti dawa 'panjang' menjadi dawi 'sangat panjang' elatif ling bentuk tingkat perbandingan yang mencakup tingkat komperatif dan superlatif.¹⁰

Menurut penulis tingkat adalah yang menyatakan kualitas atau keadaan yang sangat dipandang dari suatu titik tertentu, kalau didalam bahasa Jawa disebut peninggian vokal. Tingkat yang menyatakan suatu kualitas atau keadaan yang lebih tinggi atau lebih rendah dalam hubungan titik tertentu.

2. Partisipasi

Partisipasi merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam konsep pemberdayaan masyarakat. partisipasi masyarakat sering diartikan keikutsertaan, keterlibatan dan kesamaan anggota masyarakat dalam suatu kegiatan tertentu baik secara langsung maupun secara tidak langsung, sejak dari gagasan, perumusan kebijakan, pelaksanaan program dan evaluasi, partisipasi secara langsung berarti anggota masyarakat tersebut ikut memberikan bantuan tenaga dalam kegiatan yang dilaksanakan, partisipasi juga memberikan inisiatif terhadap kegiatan-

¹⁰ Yahya A. Muhaimin. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Persero, 2000), h. 11.

kegiatan yang dilakukan oleh remaja serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas keterlibatannya.¹¹ sedangkan partisipasi tidak langsung dapat berupa sumbangan pemikiran, pendanaan dan material yang diperlukan. Berdasarkan anjuran Al-Quran dan Hadis Rasulullah SAW yang berhubungan dengan pelatihan praktek dan proses belajar mengajar, para pendidik dan pemikir muslim periode awal berusaha menariknya untuk menopang pendapatnya yang berkaitan dengan pentingnya partisipasi bagi kita ataupun bagi remaja.¹²

Menurut penulis partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat atau remaja dalam kegiatan-kegiatan agama, dan partisipasi juga disebutkan dengan keterlibatan mental atau emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Sebenarnya partisipasi adalah suatu gejala demokrasi dimana orang diikutsertakan dalam suatu perencanaan serta dalam pelaksanaan dan juga ikut memikul tanggung jawab yang sesuai dengan tingkat kematangan.

3. Remaja

Remaja adalah masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa, meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa.¹³ Remaja merupakan individu yang sedang membentuk diri baik laki-laki maupun perempuan, sebagai akibat adanya interaksi yang berkelanjutan antara pertumbuhan dan perubahan organisme biologis disatu pihak. Remaja juga sedang

¹¹ Wibisono, C. *Anatomi dan Profil Konglomerat Bisnis Indonesia*, (Jakarta: Management dan Usahawan Indonesia, 1989), h. 9.

¹² Muhammad 'Utsman Najati, *Psikologi Dalam Perspektif Hadist (Al-Hadist 'Ulim an-Nafs* (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru 2004), h. 200.

¹³ Surdasono, *Kamus Filsafat dan Psikologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 223.

mengalami perkembangan pesat dalam aspek intelektual. Transformasi intelektual dari cara berfikir remaja ini memungkinkan, mereka tidak hanya mampu mengintegrasikan dirinya ke dalam masyarakat dewasa, tapi juga merupakan karakteristik yang paling menonjol dari semua periode perkembangan.¹⁴

Remaja masih digolongkan dalam usia anak yang masih dalam tanggungan orang tuanya, dalam bukunya Zakiah Darajat menyebutkan bahwa “masa yang dikatakan remaja adalah umur 11 sampai 13 tahun bagi anak perempuan dan 13 sampai 15 tahun bagi anak laki-laki.” Pada masa ini disebut juga dengan masa permulaan remaja, berakhir masa remaja mulai 18 sampai 21 tahun untuk perempuan dan 19 tahun untuk laki-laki.¹⁵

Menurut penulis masa remaja adalah masa peralihan antara masa anak menuju masa dewasa yang penuh bertanggung jawab yang diperkirakan umurnya 13-21 tahun. Pada masa ini seseorang masih belum dikatakan dewasa karena meski pada lahirnya remaja terlihat seperti orang dewasa. Pada dasarnya, remaja ingin disebut orang dewasa yang mampu mengatur diri mereka sendiri. Akan tetapi disisi lain mereka belum mampu menghidupi dirinya secara mandiri karena remaja itu masih bergantung pada orang tuanya.

¹⁴Mohammad Ali, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara), h. 9.

¹⁵Zakiah Darajat, *Diskitar Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), h. 41

4. Majelis Ta'lim

Secara etimologi majelis ta'lim berasal dari bahasa Arab, yang terdiri dari dua kata yaitu majelis dan ta'lim. Majelis artinya tempat duduk, tempat sidang dewan, sedangkan ta'lim diartikan dengan pengajaran.¹⁶ Jadi majelis ta'lim adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengkajian agama Islam dan wadah pengajian, serta tempat pengajian.

Sedangkan secara terminologi majelis ta'lim adalah sebuah organisasi pendidikan luar sekolah (non formal) atau suatu lembaga pendidikan Islam yang bersifat non formal yang senantiasa menanamkan akhlak yang mulia, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jamaahnya, saat memberontas kebodohan umat Islam agar dapat memperoleh kehidupan dunia dan akhirat serta diridhoi oleh Allah swt.¹⁷

Menurut penulis majelis ta'lim merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bersifat non formal yang dalam pengajarannya juga diajarkan ilmu pengetahuan mengenai Islam baik itu masalah aqidah, fiqh atau sejarah. Majelis ta'lim juga disebutkan sebagai wadah pembinaan remaja yang dapat berjalan dengan efektif yang dalam upayanya juga membina akhlak remaja, oleh karena itu remaja juga akan menjadi generasi penerus bangsa yang bukan hanya cerdas atau intelektual akan tetapi juga harus bermoral.

¹⁶ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Perseda, 1996), h. 95.

¹⁷ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam...*, h. 94

F. Kajian Relavan Yang Terdahul

Penelitian ini juga terdapat pada beberapa karya ilmiah, guna memberikan gambaran atau sasaran peneliti yang akan dipaparkan dalam penulisan ini. Berikut ini adalah penelitian penulisan yang berkaitan penelitian ini:

Karlina, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2008 yang berjudul “Pengaruh Minat Remaja Dalam Kegiatan Keagamaan (studi kasus di Rw 02 cipinang besar utara Jakarta-timur)”.Skripsi ini menfokuskan pada pengaruh minat remaja dalam kegiatan keagamaan studi kasus di Rw 02 cipinang besar utara Jakarta timur.

Marfuah, jurusan pendidikan agama islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2007 yang berjudul, “Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Majelis Ta’lim Al-Barakah” (studi kasus majelis ta’lim remaja masjid jami’ Al-barakah durai-sawit Jakarta timur) skripsi ini menfokuskan pada pembinaan akhlak remaja melalui majelis ta’lim Al-barakah.

Mariah, jurusan pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2010 yang berjudul, “Pendidikan Agama Pada Majelis Ta’lim Ikhrami dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Akhlak Remaja”. Skripsi ini menfokuskan pada pendidikan Agama pada Majelis Ta’lim Ikhrami dan pengaruhnya terhadap pembentukan Akhlak Remaja.

G. Sistematika Pembahasan

Teknis penulisan skripsi ini penulis berpedoman pada buku panduan penulisan skripsi fakultas tarbiyah dan keguruan pada tahun 2016. Metode penelitian merupakan cara utama untuk dijadikan sebagai arahan dalam mewujudkan kesempatan karya ilmiah, adapun skripsi ini berjudul **Tingkat Partisipasi Remaja Dalam Mengikuti Majelis Ta'lim Di Gampong Sawang Mane Kec. Seunagan Timur** maka penulis membaginya kepada lima bab yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu yang relevan dan sistematika pembahasan.

BAB II Berisi tentang penjelasan konsep-konsep yang mendukung penelitian yakni mengenai pengertian majelis ta'lim, sejarah majelis ta'lim, fungsi dan tujuan mempelajari majelis ta'lim, materi dan metode yang diterapkan dalam majelis ta'lim.

BAB III Metode penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pedoman penulisan.

BAB IV Hasil penelitian yang terdiri dari Gambaran lokasi penelitian, Penyajian data, Pengelohan data, Upaya meningkatkan partisipasi remaja dalam mengikuti majelis ta'lim, kendala yang dihadapi oleh remaja saat ini dalam mengikuti majelis ta'lim di gampong sawang mane.

BAB V Penutup Kesimpulan dan saran.

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Majelis Ta'lim

Majlis ta'lim merupakan lembaga pendidikan diniyah non formal yang memiliki karakteristik tersendiri dan memiliki jamaah dengan jumlah yang relatif banyak, dengan usia yang bermacam macam, dan waktu yang fleksibel sesuai kebutuhan jamaah.¹⁸ Tempat pengajarannya pun bisa dilakukan di rumah, masjid, mushala, gedung dan lain-lain.

Majelis ta'lim memiliki tujuan mengembangkan pendidikan agama dan meningkatkan pemahaman keagamaan khususnya agama Islam bagi peserta didiknya. Majelis ta'lim bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia peserta didik serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta.¹⁹

Menurut Arifin majelis ta'lim adalah pendidikan luar sekolah yang bercirikan khusus keagamaan Islam. Tujuan majelis ta'lim yaitu sarana dakwah Islamiah yang dapat mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatannya. Sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah Saw juga adalah wadah dakwah Islamiah yang mumi Instruksional keagamaan Islam, menyelenggarakan sistem ta'lim secara periodik di rumah sahabat Arqam di Mekkah di mana pesertanya tidak dibatasi oleh usia, lapisan sosial, ataupun ras. Dikalangan anak-anak pada zaman Rasulullah Saw juga dikembangkan kelompok pengajian khusus disebut *ad-kuttab* yang mengajarkan baca al-Quran, dengan demikian sistem pengajaran majelis ta'lim telah berlangsung sejak awal penyebaran Islam di Benua Arabia, kemudian menyebar keseluruh penjuru dunia Islam di Asia, Afrika, dan Indonesia pada khususnya sampai saat ini.²⁰

¹⁸ Alawiyah Tuti, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim*. (Bandung: Mizan. 1997), h. 120.

¹⁹ Alawiyah Tuti, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim*...h. 213.

²⁰ Muzayyan Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 81.

Majelis ta'lim yang berarti tempat pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran Islam sebagai sarana dakwah dan pengajaran agama. Majelis ta'lim adalah salah satu lembaga pendidikan diniyah non formal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta dalam praktiknya.

Sebagaimana dirumuskan pada musyawarah majelis ta'lim se DKI Jakarta Tahun 1980 majelis ta'lim adalah lembaga pendidikan non formal yang memiliki kurikulum tersendiri diselenggarakan secara berkala dan teratur diikuti oleh jamaah yang relatif banyak, yang bertujuan untuk membina, mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan sesamanya, dan antara manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.²¹

Adanya majelis ta'lim di tengah-tengah masyarakat bertujuan untuk menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman ajaran agama, sebagai ajang silaturahmi anggota masyarakat dan untuk meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya. Majelis ta'lim juga disebut sebagai tempat kegiatan belajar mengajar umat Islam dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengamalan ajaran Islam untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Pelaksanaan majelis ta'lim sendiri tidak begitu mengikat dan tidak selalu mengambil tempat-tempat ibadah seperti masjid, mushalla. tetapi juga di rumah keluarga, balai pertemuan umum, aula suatu instansi, kantor-kantor, hotel-hotel berbintang dan sebagainya. Penyelenggaraannya pun terdapat banyak variasi, tergantung kepada pimpinan jamaah (kyai, ustad, ulama, atau tokoh agama).

²¹ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam...*, h. 202.

Sekarang ini banyak majelis ta'lim yang diselenggarakan oleh kelompok masyarakat seperti para pejabat negara, golongan professional seperti artis film dan seniman, maupun masyarakat umum dan sebagainya.²²

Majelis ta'lim bersifat terbuka terhadap segala usia, lapisan atau strata sosial, dan jenis kelamin. Waktu penyelenggaraannya pun tidak terikat, bisa pagi, siang, sore, atau malam. Tempat pengajarannya pun bisa dilakukan di rumah, masjid, mushala, gedung, aula, halaman, dan sebagainya.

Salah satu keistimewaan pendidikan di dalam Islam adalah sifatnya yang mudah tercapai dan tidak terikat pada suatu tempat atau keadaan tertentu serta pengajaran dilakukan dalam kelompok-kelompok ilmiah, di rumah-rumah para ulama, dimana hadir masyarakat dan mahasiswa yang menuntut ilmu pengetahuan, apakah kehadiran mereka sekedar mendengar atau mencatat apa yang diuraikan muballigh atau ustadz, ataupun ikut adil diskusi dan tanya jawab dalam sebuah forum.²³

Majelis ta'lim adalah sebuah lembaga pendidikan non formal, tempat berkumpul sekelompok orang/individu untuk membicarakan masalah yang menyangkut kepentingan kelompok tersebut dan masyarakat pada umumnya, ataupun tempat untuk berkumpul dan melaksanakan pengajian yang membahas materi ke-Islaman secara menyeluruh. Majelis ta'lim sering juga disebut sebagai tempat atau lembaga pendidikan, pelatihan, dan kegiatan belajar-mengajar (khususnya bagi kaum muslimin) dalam mempelajari, mendalami, dan memahami

²² Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam...*, h. 101.

²³ M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), h. 71.

ilmu pengetahuan tentang agama Islam dan sebagai wadah dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang memberikan kemaslahatan kepada jamaah dan masyarakat sekitarnya, maka majelis ta'lim berarti tempat pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran Islam.²⁴

B. Sejarah Majelis Ta'lim

Majelis ta'lim adalah lembaga pendidikan non formal yang menyelenggaraan pengajian Islam. Lembaga ini berkembang dalam lingkungan masyarakat muslim di Indonesia. Baik di Jakarta maupun di daerah-daerah lain.²⁵

Ditinjau dari segi historis, majelis ta'lim adalah pendidikan yang tertua dalam sejarah Islam dan tidak dapat dilepaskan dari perjalanan dakwah Islamiah di Mekkah, sejak awal Nabi Muhammad saw mengadakan kegiatan kajian dan pengajian di rumah Arqam bin Abil Arqam (Baitul Arqam), yang dilaksanakan secara sembunyi-sembunyi.²⁶

Di Mekkah Nabi Muhammad saw melaksanakan dakwah secara sembunyi-sembunyi metode yang dilakukan cenderung bersifat ajakan secara perorangan, meskipun dalam perkembangannya Nabi Muhammad saw kemudian menjadikan rumah Arqam bin Abu al-Arqam sebagai pusat gerakan dakwah Islam di Mekkah, Sedangkan materi dakwah pada periode ini berasal dari wahyu yang diturunkan

²⁴ Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimal Majelis Ta'lim Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta,2013), h,13.

²⁵ Taqiyuddin, *Sejarah Pendidikan*, (Bandung. Mulia Press 2008), h. 89.

²⁶ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam...*, h. 96.

pada masa itu yang memiliki ciri-ciri, diturunkan sedikit demi sedikit dan berupa ayat-ayat pendek yang berisikan seperti keimanan kepada Allah SWT, ancaman dan pahala, hari kebangkitan dan kisah-kisah umat terdahulu.²⁷

Nabi Muhammad saw membacakan ayat-ayat al-Quranul Karim yang telah diturunkan kepada serta mengajarkan hukum-hukum agama dan syariat yang diturunkan saat ini kepada kaumnya. Pada saat itu, Nabi Muhammad saw sudah berhasil mengislamkan beberapa orang perempuan, selain istrinya sendiri, khadijah binti Khawailid ra, juga Fatimah binti Khattab ra, adik Umar bin Khattab ra. Ini artinya dalam pengajian yang diadakan oleh Nabi Muhammad saw itu sudah ada jamaah dari kaum muslimah, ketika itu, jamaah pengajian masih bercampur dan menyatu antara laki-laki dan perempuan, dimana kaum laki-lakinya di antaranya adalah Abu Bakar Siddiq, Ali bin Abi Thalib dan Zaib bin Haritsah. Kemudian pengajian ini berkembang di tempat-tempat lain dan dilaksanakan secara terbuka. Hal ini dilandasi dengan adanya perintah Allah SWT untuk menyiarkan Islam secara terang-terangan.²⁸

Berdakwah kepada keluarga terdekat. Gerakan dakwah Nabi Muhammad saw dimulai dari lingkungan keluarganya, yang pertama adalah istrinya Khadijah binti Khuwailid, keponakannya Ali bin Abi Thalib, dan putri-putrinya Zaina, Ruqayyah, Ummi Kaltsum dan Fatimah. Dakwah pada saat itu disampaikan dengan metode diam-diam. Dari konteks ini dapat dicermati, bahwa strategi dakwah Rasul ditandai dengan diwakilinya seluruh struktur masyarakat secara

²⁷ M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara 1991), h. 118.

²⁸ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persad, 2006), h. 45

berjenjang, pada semua segmen masyarakat dakwah pertama sekali diperkenalkan agar mereka dapat menjadi pioner-pioner pada struktur kelas masyarakatnya. Khadijah merupakan simbol dakwah dari kalangan wanita, Ali bin Abi Thalib sebagai simbol dakwah untuk kalangan anak-anak. Kemudian turunlah ayat al-Quran yang berisikan perintah untuk berdakwah secara terang-terangan.²⁹

Pada periode Madinah yang mana Islam telah menjadi kekuatan nyata dalam masyarakat, sehingga menjadikan penyelenggaraan pengajian tersebut lebih pesat, seiring dengan perkembangan ajaran Islam dikala itu. Pada periode Madinah, ketika Islam telah menjadi kekuatan politik praktis dalam masyarakat waktu itu penyelenggaraan majelis ta'lim dalam bentuk pengajian dan dakwah Rasulullah saw berlangsung lebih pesat. Rasulullah saw duduk di mesjid Nabawi untuk memberikan pengajian kepada para sahabat dan kaum muslimin. Dengan metode dan sistem tersebut Nabi Muhammad saw telah berhasil menyiarkan agama Islam, sekaligus berhasil membentuk dan membina para pejuang Islam yang tidak saja gagah berani dan perkasa di medan perang dalam membela dan menegakkan Islam, tetapi tampil prima dalam mengatur pemerintah dan membina kehidupan sosial kemasyarakatan.³⁰

Pada periode Madinah, ketika Islam telah mempunyai kekuatan yang besar pelaksanaan pengajian dalam masyarakat meningkat lebih pesat lagi. Nabi Muhammad saw aktif berdakwah di masjid untuk memberikan pengajian kepada para sahabat. Tidak dapat dipungkiri dengan cara dakwah dalam bentuk pengajian

²⁹ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam...*, h. 45

³⁰ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam...*, h. 47.

seperti itu merupakan bagian kesuksesan keberhasilan Nabi Muhammad saw menyebarluaskan Islam.³¹

Nabi Muhammad saw menyiarkan agama Islam secara sembunyi-sembunyi ketika di Mekkah, dari satu rumah ke rumah lainnya, dan dari satu tempat ke tempat lainnya. Sedangkan di Madinah, Islam diajarkan secara terbuka dan diselenggarakan di masjid-masjid. Hal-hal yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw yaitu mendakwahkan ajaran-ajaran Islam baik di Mekkah maupun Madinah adalah cikal bakal berkembangnya majelis ta'lim yang dikenal saat ini.

Seiring dengan perkembangan tersebut, maka muncullah berbagai jenis kelompok pengajian sukarela disebut dengan halaqah yaitu kelompok pengajian di majelis Nabawi atau al-Haram, biasanya ditandai dengan salah satu pilar masjid untuk tempat berkumpulnya peserta kelompok masing-masing dengan seorang sahabat.³²

Dilihat dari segi historis, majelis ta'lim dengan dimensinya yang berbeda-beda telah berkembang sejak zaman Rasulullah SAW. Pada zaman itulah muncul berbagai jenis kelompok pengajian sukarela, tanpa bayaran, yang disebut halaqah. Halaqah yaitu kelompok pengajian di masjid Nabawi atau Al-Haram, ditandai dengan salah satu pilar masjid untuk tempat berkumpulnya peserta kelompok masing-masing dengan seorang sahabat yaitu ulama terpilih. Tujuan dari halaqah itu untuk berdakwah. Rasulullah SAW sendiri menyelenggarakan sistem taklim

³¹ Hasbullah, *Kapita sekta Pendidikan Islam...*,h. 98.

³² M. Arifm, *Kapita Selektta Pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 118.

secara periode di rumah sahabat Arqam di Makkah, di mana pesertanya tidak dibatasi oleh usia, lapisan sosial. Di kalangan anak-anak pada waktu itu (Zaman Nabi) dikembangkan kelompok pengajian untuk anak-anak yang disebut Kitab. Kutab ini pada masa selanjutnya menjadi semacam pendidikan formal untuk anak-anak, karena di samping belajar al-Quran juga diajarkan ilmu agama seperti Ilmu Fikih, Ilmu Tauhid dan lain sebagainya, namun yang menjadi ciri khas dari sistem belajar agama melalui kelompok tersebut adalah sikap ikhlas dan sukarela dan tanpa pamrih dari gurunya. Sedangkan para pesertanya didorong untuk kewajiban menuntut ilmu sepanjang hayat, terutama ilmu agama yang bersumber pada al-Quran dan Hadis.³³

Pada periode kemajuan Islam I, ketika masa puncak kejayaan Islam terutama di saat Khilafah Bani Abbasiyah berkuasa, majelis ta'lim di samping dipergunakan sebagai tempat menuntut ilmu pengetahuan, juga menjadi tempat para ulama dan pemikir Islam untuk menyebarkan hasil penemuan atau hasil ijtihadnya.³⁴ Sebagaimana yang dikatakan bahwa para filosof muslim, mutakallimin, fuqaha dan para ilmuwan muslim dalam berbagai disiplin keilmuan merupakan hasil dari majelis ta'lim tersebut.

Sementara di Indonesia, terutama di saat penyiarnya Islam oleh para wali dahulu, juga mempergunakan majelis ta'lim untuk menyampaikan dakwahnya pada tahun 1980 di Jakarta. Organisasi ini lahir sekarang majelis ta'lim sudah

³³ M. Arifm, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum...*, h. 115

³⁴ Dinasti Abbasiyah didirikan oleh Abdullah As-Saffah Ibn Muhammad ibn Ali Ibn Al-Abbas. Kekuasaannya berlangsung dalam rentang waktu yang panjang, dari tahun 132 H (750 M) s.d 656 H (1258 M). Lihat Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam...*, h. 49.

berkembang di seluruh wilayah Indonesia. Oleh sebab itu di Indonesia majelis ta'lim dinamakan lembaga pendidikan tertua, maka barulah kemudian berkembang ilmu dari kesepakatan lebih dari 735 majelis ta'lim yang ada di wilayah Jakarta dan sekitarnya, dan pemikiran dalam mengatur pendidikan, di samping majelis ta'lim yang bersifat non formal tumbuh pendidikan yang lebih formal sifatnya seperti pesantren, madrasah dan sekolah.³⁵

Majelis ta'lim lembaga pendidikan tertua dalam Islam, walaupun tidak disebut dengan majelis ta'lim, begitu juga kegiatan pengajian (majelis ta'lim) sudah ada sejak pertama Islam datang, yang dilaksanakan dari rumah ke rumah, surau ke surau, dan masjid ke masjid. Para wali dan penyiar Islam ketika itu telah menjadikan pengajian untuk menyebarkan dakwah Islam dalam masyarakat. Sistem majelis ta'lim telah berlangsung sejak awal penyebaran Islam di Saudi Arabia, kemudian menyebar ke berbagai penjuru dunia Islam di Asia, Afrika dan Indonesia pada khususnya sampai sekarang.

C. Fungsi dan Tujuan Majelis Ta'lim

1. Fungsi Majelis Ta'lim

Majelis ta'lim adalah lembaga non formal juga mempunyai kedudukan dan fungsi sebagai alat dan sekaligus media pembinaan dalam beragama, hal ini dapat dirumuskan fungsi majelis ta'lim.

Adapun fungsi majelis ta'lim adalah:

- a. Membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk

³⁵ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam...*, h. 98.

masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.

Seperti memberikan siraman rohani melalui dakwah dalam bentuk pengajian, adapun peranan majelis ta'lim adalah mengokohkan landasan hidup manusia di bidang mental spritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriyah dan hatiniyah duniawi dan ukhrawi yang bersamaan, sesuai dengan ajaran Islam yaitu iman dan takwa. Kegiatan keagamaan yang dilakukan seperti maulid Nabi, kegiatan di bulan Ramadhan, halal bi halal, Isra' mi'raj yang dilakukan dalam majelis ta'lim.³⁶

b. Sebagai taman rekreasi rohaniah

Majelis ta'lim juga membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah swt, dan menyampaikan gagasan-gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa seperti:

1. Meletakkan dasar keimanan dalam ketentuan dan semua hal-hal yang gaib.
2. Semangat dan nilai ibadah yang meresapi seluruh kegiatan hidup manusia dan alam semesta.
3. Semangat dan nilai ibadah yang meresapi seluruh kegiatan hidup.
4. Sebagai inspirasi, motivasi dan stimulasi agar seluruh potensi jamaah dapat dikembangkan dan diaktifkan secara maksimal dan optimal dengan kegiatan pembinaan pribadi dan kerja produktif

³⁶ Departemen Agama RI, *Pedoman Pembinaan Majelis Ta'lim*, (Jakarta: Proyek Peningkatan Tenaga Keagamaan, 1995), h. 61.

untuk kesejahteraan bersama.

5. Segala kegiatan atau aktifitas sehingga menjadi kesatuan yang padat dan laras.³⁷
- c. Sebagai ajang berlangsungnya silaturahmi masa yang dapat menghidupkan suburkan dakwah dan ukhuwah Islamiyah.

Majelis ta'lim juga meningkatkan pengetahuan dan kesadaran beragama di kalangan masyarakat Islam, meningkatkan amal ibadah masyarakat, mempererat tali silaturahmi di kalangan jamaah, membina kader di kalangan umat Islam, membantu pemerintah dalam upaya membina masyarakat menuju ketakwaan dan mensukseskan program pemerintah di bidang pembangunan keagamaan. Adanya majelis ta'lim di tengah-tengah masyarakat bertujuan untuk menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman ajaran agama, sebagai ajang silaturahmi anggota masyarakat, dan untuk meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.³⁸

Fungsi majelis ta'lim adalah sangat penting di tengah-tengah masyarakat. Untuk itu diperlukan adanya sistem pelaksanaan yang efektif dan efisien dengan menggunakan berbagai langkah dan model pembinaan terhadap majelis ta'lim. Apabila sistem pelaksanaan majelis ta'lim dilaksanakan dengan cara yang baik, sistematis, kontinu, dan didukung oleh beberapa faktor seperti ustadz yang sesuai dendangnya, keaktifan jamaah yang baik, sarana dan prasarana yang memadai,

³⁷ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam...*, h. 204

³⁸ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam...*, h. 206.

serta didukung oleh keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan tersebut, maka kemungkinan pencapaian fungsi majelis ta'lim, untuk meningkatkan penghayatan, pemahaman, dan pengamalan jamaah terhadap ajaran Islam akan tercapai dengan baik.

2. Tujuan Majelis Ta'lim

Sebagaimana pendidikan Islam, tujuannya adalah membentuk insan kamil yakni manusia sempurna dimata Allah SWT dan mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya ajaran Islam serta memasyarakatkan ajaran Islam, para pendiri majelis ta'lim dalam organisasi, lingkungan, dan jamaah yang ada, tidak pernah mengkalimatkan tujuannya, akan tetapi segala bentuk dari apa yang diperbuat oleh manusia itu pasti mempunyai maksud dan tujuan yaitu untuk menyempurnakan pendidikan, merelisasikan ubudiyah kepada Allah SWT dengan segala makna yang terkandung dalam tujuan ini dan segala dampaknya, seperti dalam kehidupan, akidah, akal, dan pikiran.³⁹ Adapun tujuan majelis ta'lim adalah menanamkan akhlak yang luhur dan mulia serta meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jamaah, memberantas kebodohan umat Islam agar dapat memperoleh kehidupan yang bahagia dan sejahtera yang diridhai oleh Allah swt.⁴⁰

³⁹ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: CV, Diponegoro, 1992) h, 27.

⁴⁰ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam...*, h. 201.

فَأَنْشُرُوا لِلَّهِ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S. Al-Mujadalah: 11).*

Penafsiran surat Al-Mujadalah ayat 11 disebut di dalamnya kata *تفسحوا* dan *انشروا* terambil dari kata *فسح* yakni lapang. sedang kata *انشروا* terambil dari kata *نشور* yakni tempat yang tinggi. perintah tersebut pada mulanya berarti beralih ke tempat yang tinggi. yang dimaksud di sini pindah ke tempat lain untuk memberikan kesempatan kepada yang lebih wajar duduk atau berada di tempat yang pindah itu, atau bangkit untuk melakukan satu aktivitas yang positif. Kata lain adalah *مجلس* adalah bentuk jamak dari kata *جلس* pada mulanya berarti *tempat duduk*. dalam konteks ayat ini adalah tempat Nabi Muhammad saw. memberi tuntunan agama ketika itu.⁴³

Dalam ayat di atas menjelaskan tentang pemberian adab dari Allah subhanahu wa ta'ala kepada hamba-hambanya yang mukmin, yaitu apabila mereka berkumpul dalam suatu majelis dan sebagian mereka atau sebagian orang yang datang butuh diberikan tempat duduk agar diberikan kelapangan untuknya. hal itu tidaklah merugikan tempat duduk sedikipun sehingga tercapai, maksud saudara tanpa ada kerugian yang diterimanya. dan balasan disesuaikan dengan jenis amalan, barang siapa yang melapangkan, maka Allah subhaanahu wata'ala

⁴³ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran...*, h, 79.

akan memberikan kelapangan untuknya.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa tujuan majelis ta'lim adalah untuk meningkatkan takwanya kepada Allah swt, dan memperbaiki akhlak umat, serta meningkat kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jamaah.

D. Materi dan Metode yang Diterapkan dalam Majelis Ta'lim

1. Materi Majelis Ta'lim

Materi atau bahan adalah apa yang hendak diajarkan dalam majelis ta'lim atau disampaikan pada saat pengajian dilakukan, dan materi-materi tersebut tidak jauh berbeda dengan pendidikan agama yang ada disekolah-sekolah atau madrasah-madrasah, dengan lain materi atau isi tetap mengacu pada ajaran agama Islam.⁴⁴ Dengan sendirinya materi ini adalah ajaran Islam dengan segala keluasannya. Islam memuat ajaran tentang tata hidup yang meliputi segala aspek kehidupan, maka pengajaran Islam berarti pengajaran tentang tata hidup yang berisi pedoman pokok yang digunakan oleh manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia dan untuk menyiapkan hidup yang sejahtera di akhirat nanti, dengan demikian materi pelajaran agama Islam luas sekali meliputi seluruh aspek kehidupan. Adapun materi pengajaran yang diajarkan oleh majelis ta'lim adalah:

a. Tauhid

Tauhid adalah mengesahkan Allah SWT dalam hal mencipta, menguasai, mengatur, dan mengikhlaskan peribadahan hanya kepadanya. Hal ini dikarenakan

⁴⁴ Harlin, *Metode dan Pendekatan Dakwah Majelis Ta'lim*, (Surabaya: Perpustakaan IAIN Sunan Ampel, 2008), h.10

aqidah (kepercayaan) adalah bidang teori yang dipercayai terlebih dahulu sebelum yang lain-lain, hendaknya kepercayaan itu bulat dan penuh tiada bercampur dengan , ragu dan kesamaan. Kemudian aqidah merupakan seruan dan penyiaran yang pertama dari Rasulullah saw dan dimintanya supaya di percaya oleh manusia dalam tingkat pertama (terlebih dahulu), dan dalam al-Quran aqidah disebut dengan kalimat iman.⁴⁵

Tauhid adalah ilmu yang mempelajari dan membahas masalah-masalah yang berhubungan dengan keimanan terutama yang menyangkut masalah ke Maha Esaan Allah. Tujuan mempelajari ilmu tauhid adalah mengenal Allah swt dan Rasul-Nya.

b. Akhlakul karimah

Materi ini meliputi akhlak yang terpuji, dan akhlak yang tercela. Akhlak terpuji antara lain ikhlas, tolong menolong, sabar dan sebagainya. Akhlak tercela meliputi sombong, kikir, sum'ah dan dusta, bohong dan hasud. Tentang akhlak merupakan ilmu budi pekerti yang membahas sifat-sifat manusia yang buruk dan baik, dengan ilmu akhlak akan memberikan jalan dan membuka pintu hati orang untuk berbudi pekerti yang baik dan hidup berjasa dalam masyarakat. Berbuat dan beramal untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, menurut Imam Ghazali akhlak adalah sifat yang melekat dalam jiwa seseorang yang menjadikan ia dengan mudah bertindak tanpa banyak pertimbangan lagi atau boleh juga dikatakan sudah menjadi kebiasaan.⁴⁶

⁴⁵ Syeikh Mahmud Shahid, *Aqidah dan Syari'ah Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 123

⁴⁶ Oemar Bakry, *Akhlak Muslim*, (Bandung: Angkasa, 1993), h. 10.

Dimensi akhlak, adalah materi yang paling sering disampaikan pada majelis taklim, hal ini bertujuan karena akhlak adalah sumber dari sikap atau berhubungan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, dan secara sadar ataupun tidak akhlak itu akan tercermin dalam diri seseorang. Seperti halnya lapang dada, peramah, sabar (tabah), jujur, tidak dengki, dan sifat-sifat baik yang lainnya, dengan sifat baik itu maka akan disenangi banyak orang dalam pergaulan dan hidup bermasyarakat dilingkungan. Begitu pula sebaliknya sifat iri hati, dengki, suka berdusta, pemaarah, dan lainnya, maka akan dijauhi oleh masyarakat dilingkungannya.⁴⁷

c. Fiqih

Adapun isi materi fiqih meliputi tentang shalat, puasa, zakat, dan sebagainya. Di samping itu juga dibahas hal-hal yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari, yang meliputi pengertian wajib, sunah, halal, haram, makruh dan mubah. Diharapkan setelah mempunyai pengetahuan tersebut jamaah akan patuh dengan semua hukum yang diatur oleh ajaran Islam. Fiqih diajarkan juga bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang hubungannya baik dengan Tuhan, sesama manusia, ataupun dirinya sendiri, sebagaimana maksud dari syariat sendiri adalah sebuah susunan, peraturan, dan ketentuan yang disyariatkan Tuhan dengan lengkap atau pokok-pokoknya saja supaya manusia mempergunakannya dalam mengatur hubungan dengan Tuhan. Hubungan dengan saudara seagama, hubungan saudara sesama manusia serta hubungannya dengan alam besar dan kehidupan. Dan dalam al-Quran syariat

⁴⁷ Oemar Bakry, *Akhlak Muslim...*, h, 32.

disebut dengan istilah amal saleh yaitu perbuatan baik, seperti perbuatan baik pada semuanya. *Pertama*, hubungan dengan Tuhan yaitu dengan melakukan ibadah, seperti sholat, puasa, zakat dan lainnya. *Kedua*, hubungan dengan sesama manusia seperti jual-beli, utang-piutang, berbuat baik sesama dan semua hal di dunia yang masih ada hubungan dengan sesamanya.⁴⁸

Fiqih diartikan suatu ilmu yang di dalamnya menjelaskan masalah hukum, Contoh setiap perkataan dan perbuatan manusia, baik yang menyangkut hubungan manusia dengan tuhan, ataupun yang menyangkut dengan sesamanya, semuanya telah diatur oleh syara'. Peraturan-peraturan ini sebagiannya diterangkan melalui wahyu, baik diterangkan dalam al-Quran maupun Sunnah, dan sebagian lagi diterangkan dengan jelas melalui wahyu, namun oleh nash ditunjuk tanda-tanda atau melalui tujuan umum syari'at itu sendiri, maka berdasarkan petunjuk itu para mujtahid menetapkan hukumnya. Semua ketentuan-ketentuan hukum baik yang ditetapkan melalui nash atau ijtihad para mujtahid pada bidang yang tidak ada nashnya dinamakan fiqih.

d. Al-Quran dan Hadist

Seperti halnya majelis ta'lim yang di dalamnya ada kegiatan membaca shalawat bersama atau membaca surat yasin dapat menumbuhkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW serta mengetahui arti kehidupan yang sesungguhnya di dunia ini, kemudian dengan belajar membaca al-Quran akan mempermudah seseorang dalam memahami arti al-Quran, serta menjelaskan isi makna yang terkandung dalam al-Quran. Sedangkan hadits adalah segala

⁴⁸ Syeikh Mahmud Shalud, *Akidah dan Syari'ah Islam...*, h. 1.

perkataan, perbuatan, dan ketetapan dan persetujuan Nabi Muhammad saw yang dijadikan ketetapan atau hukum dalam agama Islam.⁴⁹

Seperti halnya majelis ta'lim yang di dalamnya ada kegiatan membaca sholawat bersama atau membaca surat yasin dapat menumbuhkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW serta mengetahui arti kehidupan yang sesungguhnya di dunia ini, kemudian dengan belajar membaca al-Quran akan mempermudah seseorang dalam memahami arti al-Quran.

2. Metode Majelis Ta'lim

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.⁵⁰ Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.

Metode adalah salah satu sarana dalam pencapaian tujuan, demikian halnya dalam pembelajaran agama di lingkungan majelis ta'lim yang pesertanya heterogen baik dari usia, kemampuan, daya tangkap dan jumlah yang tidak menentu, para ustadz atau penceramah sangat sulit dalam menentukan metode yang paling tepat di terapkan, penerapan metode ceramah paling banyak dilakukan, karena sebagian besar masyarakat majelis ta'lim masih lebih senang mendengarkan ceramah dari pada diskusi atau kajian, mereka lebih mudah mencerna pesan-pesan yang disampaikan oleh gurunya.⁵¹ Namun tidak semua

⁴⁹ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam...*, h. 211.

⁵⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Renika Cipta, 1997), h. 147.

⁵¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*, h.148.

jenis majelis ta'lim menggunakan metode ceramah, ada juga yang menggunakan diskusi atau kajian kitab.

Adapun metode pengajian yang dilaksanakan pada masa Nabi Muhammad SAW yaitu Nabi Muhammad SAW duduk di masjid Nabawi untuk memberikan pengajian kepada para sahabat dan kaum muslimin ketika itu, dengan metode tersebut Nabi Muhammad SAW, telah berhasil pula membentuk karakter dan kekuatan umat. Nabi Muhammad saw juga berhasil membina para pejuang Islam, yang tidak saja gagah perkasa di medan perjuangan bersenjata dalam membela dan mengakkan Islam, tapi juga terampil dalam mengatur pemerintahan dan membina kehidupan kemasyarakatan.⁵²

Sedangkan metode-metode yang digunakan oleh majelis ta'lim dalam menyampaikan materi pengajaran yaitu:

a. Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode pengajaran yang klasik, tetapi masih dipakai orang di mana-mana hingga sekarang, metode ceramah adalah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan lisan kepada sejumlah jamaah yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Untuk pengajaran pokok bahasa keimanan, metode ceramah hendaknya dipadukan dengan strategi yang relevan, yakni yang sesuai dengan materi, karena materi tauhid tidak dapat untuk diperagakan, dan sangat sukar untuk didiskusikan. Dalam keyakinan Islam wujud Tuhan, malaikat, nabi dan rasul, hari kiamat dan seterusnya sama sekali

⁵² Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam...*, h. 203.

tidak dapat digambarkan atau diperagakan (divisualkan).⁵³

Proses belajar mengajar metode ini hampir selalu diterapkan karena metode ceramah juga dapat memperjelas pengertian-pengertian yang bersifat asing, kemudian pengajar dapat memperjelas maksud tersebut dengan ceramah atau menjelaskan dengan memberikan penjelasan atau contoh-contoh yang kongkrit. Untuk bidang studi agama metode ceramah tepat untuk dilaksanakan. Misalnya untuk memberikan pengertian-pengertian tentang pembahasan memahami isi kandungan al-Quran, sehingga pengajar dapat menjelaskan isi kandungan al-Quran.

Adapun kelebihan metode ceramah yaitu:

1. Ceramah adalah metode yang mudah untuk dilakukan.
2. Ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas.
3. Ceramah dapat memberikan pokok-pokok materi yang ditonjolkan.
4. Melalui ceramah pengajar dapat mengontrol keadaan jamaah, oleh karena sepenuhnya kelas merupakan tanggung jawab pengajar yang memberikan ceramah.
5. Organisasi kelas dengan menggunakan ceramah dapat diatur menjadi lebih sederhana. Ceramah tidak memerlukan setting kelas yang beragama, atau tidak memerlukan persiapan-persiapan yang rumit.
6. Dapat menampung banyak jamaah, sehingga setiap jamaah mempunyai kesempatan yang sama untuk mendengarkan sipengajar, dan biayapun menjadi relatif lebih murah.

⁵³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), h. 205.

7. Pengajar dapat memberikan tekanan terhadap hal-hal yang dianggap penting, sehingga waktu dan energi dapat digunakan seefektif mungkin.
8. Dapat menyelesaikan kurikulum/silabus dengan lebih mudah dan lebih cepat.

Adapun kekurangan dari metode ceramah yaitu:

- a. Materi dapat dikuasai siswa sebagai hasil dari ceramah atas terbatas pada apa yang dikuasai pengajar.
- b. Ceramah tidak disertai dengan peragam sehingga dapat mengakibatkan teriadinya vertualisme.
- c. Pengajar yang kurang memiliki kemampuan bertutur baik, ceramah sering dianggap sebagai metode yang membosankan.⁵⁴

Satu-satunya metode yang tepat untuk digunakan dalam penyajian materi tauhid adalah ceramah.⁵⁵ Di samping penyajian cerita-cerita lucu atau sedih yang proporsional (tidak berlebih/seimbang). Pada akhir jam pelajaran, pengajar agama Juga dianjurkan untuk membuka forum tanya jawab untuk mengetahui atau memperbaiki kadar pemahaman jamaah atas pokok-pokok bahasan yang telah disajikan. Bahan pengajarannya yang dapat disajikan dengan metode ceramah ilmunya adalah bahan pengajaran yang menurut pemahaman dan pembentukan sikap, seperti aqidah, fiqih ibadah, akhlak. Majelis ta'lim yang diselenggarakan dengan metode ceramah. Metode ini dilakukan ini dilaksanakan dengan dua cara

⁵⁴ Hadori Nawwal, *Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: al-Ikhlas, 1993), h. 250.

⁵⁵ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), h. 95

pertama, ceramah umum, di mana pengajar atau ustadz bertindak aktif dengan memberi pelajaran atau ceramah, sedangkan peserta pasif, yaitu hanya mendengar atau menerima materi yang diceramahkan. Kedua, ceramah terbatas di mana biasanya terdapat kesempatan untuk bertanya jawab. Jadi, baik pengajar atau ustadz maupun peserta atau jamaah sama-sama aktif.

b. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah suatu metode di dalam pendidikan dan pengajaran di mana pengajar bertanya sedangkan jamaah menjawab atau sebaliknya tentang materi yang telah disampaikan. Metode tanya jawab ini dilakukan pelengkap atau variasi dari metode ceramah, atau sebagai ulangan pelajaran yang telah diberikan, selingan dalam pembicaraan, untuk merangsang jamaah agar perhatiannya tercurah pada masalah yang sedang dibicarakan, dan untuk mengarahkan pada proses berpikir. Oleh karena itu dapat dikatakan metode tanya jawab hanya sebagai pelengkap atau penopang pada materi ceramah, apalagi pada majelis ta'lim yang materinya tentang tauhid, ataupun dimensi materi yang lain.⁵⁶

Metode tanya jawab dapat dipakai oleh pengajar untuk menerapkan perkiraan secara umum apakah jamaah yang mendapat giliran pertanyaan sudah memahami bahan pelajaran yang diberikan.

Beberapa kelebihan metode tanya jawab yaitu:

- a. Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian jamaah, sekalipun

⁵⁶ Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 5.

ketika itu jamaah masih ribut, yang mengantuk kembali tegar dan hilang gantuknya.

- b. Merangsang untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan.
- c. Mengembangkan keberanian dan ketrampilan jamaah dalam menjawab dan mengemukakan pendapat, atau menyampaikan pertanyaan-pertanyaan oleh para jamaah kepada ustadz, dengan adanya pertanyaan dan jawaban disitulah para jamaah akan mendapatkan pelajaran yang lebih waktu disampaikan oleh ustadz.⁵⁷

Kekurangan dari metode tanya jawab ini adalah:

1. Siswa merasa takut, apalagi bila kurang dapat mendorong jamaah untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang, melainkan akrab.
2. Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami jamaah.
3. Waktu sering banyak terbuang, terutama apabila jamaah tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang.
4. Jamaah merasa takut, apalagi pengajar kurang dapat mendorong jamaah untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang, melainkan suasana yang akrab.
5. Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami jamaah.

⁵⁷ Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002),h, 35.

6. Dalam jumlah yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap jamaah.
7. Dapat mengembangkan kreativitas jamaah.
8. Pertanyaan menarik dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa. sekalipun ketika jamaah sedang ribut, yang mengantuk kembali tegar dan hilang kantuknya.
9. Merangsang jamaah untuk melatih dan mengembangkan cara memikir, termasuk daya ingatan.
10. Mengembangkan keberanian dan ketrampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.
11. Jamaah sudah mengerti apa yang dijelaskan atau belum.⁵⁸

Metode tanya jawab adalah suatu cara penyampaian bahan pengajaran melalui proses tanya jawab. Siapa yang bertanya dan siapa yang menjawab, hal ini perlu diatur dengan baik agar majelis ta'lim berjalan efektif dan efisien. Penerapan metode Tanya jawab yaitu (1) metode ini dapat diterapkan pada klasikal awal membuka pengajian dengan terlebih dahulu bertanya kepada jamaah, (2) pola interaksi tanya jawab padat dilakukan dengan bervariasi. (3) Ustadz bertanya dan jamaah menjawabnya secara perorangan lalu pengajar memberikan pengarahan atau pengembangan seperlunya. (4) jamaah dirangsang untuk bertanya atau membuat pertanyaan. Lalu pengajar/ustadznya memberikan

⁵⁸ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 289.

jawaban dengan jelas.⁵⁹

c. Metode diskusi

Menurut Yamin metode diskusi adalah metode pengajaran yang menghadapkan jamaah pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode diskusi adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambahkan dan memahami pengetahuan jamaah, serta untuk membuat suatu keputusan, karena itu, diskusi bukanlah debat yang bersifat mengadu argumentasi. Diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama.⁶⁰

Metode diskusi tepat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, di mana jamaah diberi kesempatan untuk pendalaman materi melalui diskusi, bertanya dan menjawab pertanyaan dengan sesama jamaah. Metode ini dapat digunakan dalam merespon kondisi dan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh jamaah pada lingkungannya.

Kelebihan metode diskusi kelompok

1. Kelompok memiliki buah pikiran yang lebih kaya dibandingkan dengan perorangan.
2. Anggota termotivasi oleh kehadiran anggota kelompok yang lain.
3. Dapat menghasilkan keputusan yang lebih baik.
4. Ditinjau dari segi pendidikan, kegiatan kelompok murid-murid akan meningkatkan kualitas kepribadian, seperti: kerjasama, toleransi,

⁵⁹ Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar...* h. 35

⁶⁰ Martin Yamin, *Strategi Pembelajaran Brbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press), h. 34.

kritis, disiplin dan sebagainya.

5. Ditinjau dari segi ilmu jiwa akan timbul persaingan yang positif, karena anak-anak lebih giat bekerja dalam kelompok karena sikap ikhlas dan sukarela dan tanpa pamrih dari gurunya.⁶¹

Kelemahan diskusi kelompok

- a. Memerlukan waktu yang relatif banyak dibandingkan dengan pengambilan keputusan secara individual.
- b. Dapat memboroskan waktu, terutama bila terjadi hal-hal yang bersifat negatif.
- c. Metode kelompok memerlukan persiapan-persiapan yang agak rumit apabila dibandingkan dengan metode yang lain; misalnya metode ceramah.
- d. Apabila terjadi persaingan yang negatif, hasil pekerjaan akan lebih memburuk.⁶²

Metode diskusi adalah suatu metode dalam mengajar di mana jamaah diberi kesempatan untuk pendalaman materi melalui diskusi, bertanya dan menjawab pertanyaan dengan sesama jamaah. Metode ini dapat digunakan dalam merespon kondisi dan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh jamaah pada lingkungannya. Majelis ta'lim yang diselenggarakan dengan metode diskusi, metode ini dilaksanakan dengan cara tukar menukar pendapat atau diskusi mengenai suatu masalah pendapat atau diskusi mengenai masalah yang disepakat

⁶¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia 2008), h. 108

⁶² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*, h. 148.

suatu masalah yang disepakati untuk dibahas.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa penggunaan metode disesuaikan dengan waktu, situasi, dan kondisi masing-masing, dengan harapan dan tujuan tercapainya target pembelajaran. Metode yang digunakan oleh majelis ta'lim dalam pengajian yaitu metode ceramah dan metode tanya jawab. Metode-metode tersebut dilakukan dilakukan menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, selain itu dengan banyak menggunakan metode yang beragam dapat mengurangi kejenuhan jamaah pada saat mengikuti pengajian. Tempat pengajian yang efektif adalah masjid, walaupun demikian tidak menutup kemungkinan pengajian dapat dilakukan di balai desa. Akan tetapi masjid adalah tempat yang baik untuk melaksanakan pengajian, sebab masjid merupakan wadah beribadah dan bersilaturahmi bagi umat Islam.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dilapangan atau dilokasi penelitian suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagai terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk penyusunan laporan ilmiah.⁶³

Adapun jenis pendekatan yang digunakan dalam tulisan ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan terhadap permasalahan yang mengandung gejala antara dua variabel atau lebih, yang menggunakan perhitungan, atau diistilahkan dengan ilmiah yang menekankan pada karakter alamiah dasar.⁶⁴ Seperti data yang diperoleh dan dikumpulkan dari wawancara atau angket. Sedangkan data sekunder adalah sebagai data pendukung.⁶⁵ Dengan demikian data primer dalam skripsi ini ialah data hasil wawancara dengan ustad yang mengajarkan pengajian majelis ta'lim, dari hasil angket yang dibagikan kepada remaja di TPA Balee Teungku Kamoe Gampong Sawang Mane Kecamatan Seunagan Timur.

B. Lokasi Penelitian

⁶³ Abdurrahmad Fathoni, *Metodelogi Penelitian & teknik penyusunan skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 96.

⁶⁴ Lexi J, Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), h. 2.

⁶⁵ Nawawi Hadan, *Metodelogi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universiti press, 1991) h. 36.

Lokasi penelitian adalah tempat yang akan diambil dan dijadikan objek untuk melakukan penelitian⁶⁶. Ada beberapa macam tempat penelitian, tergantung bidang ilmu yang melatarbelakangi studi tersebut. Untuk bidang ilmu pendidikan Agama maka tempat penelitian tersebut dapat berupa Dayah dan TPA. Adapun tempat penelitian ini akan dilakukan di TPA Balee Teungku Kamoe Gampong Sawang Mane Kecamatan Seunagan Timur.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yang dituju untuk diteliti oleh penulis dan menjadi sasaran peneliti dalam mengambil data, yang dijadikan subjek penelitian adalah orang yang mempunyai data tentang informasi yang dibutuhkan.⁶⁷

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah pada remaja yang mengikuti pengajian majelis taklim di gampong sawang mane, yang berjumlah 41 orang dengan ustadz.

D. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan yang dilakukan dalam usaha mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah meliputi langkah-langkah pelaksanaannya sejak dari persiapan pelaksanaan awal yang dilakukan yaitu pengumpulan data yang bersumber dari subjek penelitian sampai akhirnya data dalam penelitian ini diklasifikasikan dan dikonstruksikan dalam penulisan ini.

⁶⁶ Umar Husein, *Metode Penelitian Untuk Skripsi, Tesis Bisnis*, (Jakarta: Grafindo Persaada, 2008), h.15.

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*,h..39.

Sedangkan penelitian lapangan dilakukan dengan cara turun langsung ke lapangan yang telah ditentukan yaitu di gampong sawang mane kecamatan seunagan timur untuk mendapatkan data dalam penulisan skripsi ini. Adapun teknik pengumpulan data yang di tempuh:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Dalam kegiatan wawancara terjadi hubungan dua orang atau lebih dimana keduanya berperilaku sesuai dengan status dan peranan mereka masing-masing.⁶⁸

Kegiatan wawancara ini dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang diperlakukan secara langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada para responden untuk dijawab.

2. Angket

Angket atau kuesinior adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh infoermasi dari responden dalam arti laporan yang dilakukan untuk hal-hal yang ia ketahui.⁶⁹ Angket adalah sesuatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara tertulis dengan cara menyebarkan daftar-daftar pertanyaan yang dibagikan kepada para remaja yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

⁶⁸ Nurul Zuriah, *Metodelogi Penelitian Sasial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara 2009), h. 179.

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 151

E. Teknik analisis data

Teknik dalam pengolahan data pada penelitian ini menggunakan statistik sederhana dengan metode distribusi frekuensi untuk menghitung presentase dari semua alternatif jawaban pada setiap pertanyaan, sehingga menjadi suatu konsep yang dapat diambil kesimpulan, kemudian data angket yang diperoleh diolah dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase jumlah soal yang dijawab

F = Jumlah frekuensi jawaban

N = Jumlah sampel

100 = Bilangan konstan⁷⁰

F. Pedoman penulisan

Teknik penulisan dalam penyelesaian skripsi ini, penulis berpedoman pada buku panduan tulisan ilmiah yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh tahun 2016.

⁷⁰ Sudjana, *Metode Statistik, Edisi 5*, (Bandung: Tarsito, 1989), h. 50.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian

1. Letak geografis

Gampong Sawang Mane merupakan gampong yang terletak di kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya, Gampong Sawang Mane sudah ada sejak dahulu kala, yang timbul dari keinginan sekelompok orang untuk mendirikan pemukiman-pemukiman yang kemudian terus berkembang sehingga terbentuk sebuah desa seperti sekarang ini yang dikenal dengan nama gampong Sawang Mane. Adapun kegiatan sosial kemasyarakatan setiap warga masyarakat gampong Sawang Mane telah berjalan dengan baik, hal ini dapat kita telusuri dari keadaan social masyarakat baik adat istiadat, maupun budaya yang telah berkembang sampai saat ini. Gampong Sawang Mane merupakan salah satu desa yang terletak di pemukiman Blang Panyang kecamatan Seunagan Timur kabupaten Nagan Raya yang berjarak 3 km dari pusat kecamatan. Luas wilayah gampong Sawang Mane adalah 600 Ha, yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan pekebun dan yang lainnya pedagang dan pegawai di kantor pemerintahan.⁷¹

Secara umum keadaan tipografi gampong Sawang Mane merupakan dataran rata yang tidak berbukit dengan mayoritas lahan sebagai area persawahan dan perkebunan masyarakat.⁷²

⁷¹ Dokumentasi Gampong Sawang Mane Kec. Seunagan Timur, Pada Tahun 2016

⁷² Dokumentasi dari Gampong Sawang Mane Kec. Seunagan Timur, Tahun 2016

2. Batas Wilayah

- Sebelah utara : Berbatasan dengan Krung Ipo
- Sebelah timur : Berbatasan dengan gampong Lhok Pange
- Sebelah selatan : Berbatasan dengan gampong Alu Tho
- Sebelah barat : Berbatasan dengan Blang Gedong

3. Jumlah penduduk

Gampong sawang mane terbagi dalam tiga dusun yaitu dusun teungku chik, teungku cot sapek, dan dusun cot sukun dengan jumlah penduduk 356 jiwa.

Tabel di bawah ini menjelaskan secara rinci jumlah penduduk menurut dusun.

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Gampong Sawang Mane

| NO | DUSUN | JUMLAH KK | JUMLAH JIWA | | TOTAL JIWA |
|--------|--------------|-----------|-------------|-----|---------------|
| | | | L | P | |
| 1 | Cot Sukon | 33 | 58 | 57 | 115 |
| 2 | Teungku Chik | 34 | 49 | 60 | 109 |
| 3 | Cot Sapek | 34 | 50 | 65 | 115 |
| JUMLAH | | 101 | 157 | 182 | 339 |

Sumber data: Dokumentasi Desa, 2016-2017

Selanjutnya tabel di bawah ini menjelaskan jumlah penduduk Gampong Sawang Mane menurut usia begitu berpariasi, rata-rata jumlah penduduk Gampong Sawang Mane sedang dalam perkembangan.

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Menurut Golongan Usia

| NO | Golongan Umur | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|----|---------------------|---------------|------------|------------|
| | | L | P | |
| 1 | 0 bulan - 2 bulan | 10 | 8 | 18 |
| 2 | 3 bulan - 4 tahun | 4 | 7 | 11 |
| 3 | 5 tahun - 6 tahun | 5 | 6 | 11 |
| 4 | 7 tahun - 12 tahun | 4 | 6 | 10 |
| 5 | 13 tahun -15 tahun | 16 | 20 | 36 |
| 6 | 16 tahun -18 tahun | 8 | 12 | 20 |
| 7 | 19 tahun - 25 tahun | 16 | 22 | 38 |
| 8 | 26 tahun - 35 tahun | 17 | 23 | 40 |
| 9 | 36 tahun - 45 tahun | 19 | 20 | 39 |
| 10 | 46 tahun - 50 tahun | 21 | 25 | 46 |
| 11 | 51 tahun - 60 tahun | 14 | 13 | 27 |
| 12 | 61 tahun - 75 tahun | 13 | 12 | 25 |
| 13 | Di atas 75 tahun | 10 | 8 | 18 |
| | Jumlah | 157 | 182 | 339 |

Sumber Data: Dokumentasi Desa, 2016-2017

4. Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah faktor yang sangat menentukan maju mundurnya suatu negara. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, mempertinggi budi pekerti dan keterampilan. Tingkat

pendidikan masyarakat Gampong Sawang Mane pada umumnya sampai ke jenjang SMP dan SMA, dari hasil observasi ada juga sebagian masyarakat yang pendidikannya sampai S-1.⁷³ Untuk lebih jelas mengenai tingkat pendidikan di gampong Sawang Mane dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Menurut Usia Kelompok Pendidikan

| NO | Jenjang Sekolah | Jumlah | KET |
|-----------|------------------------|---------------|------------|
| 1 | SLTA/Sederajat | 60 | |
| 2 | D-1 | - | |
| 3 | D-2 | 14 | |
| 4 | D-3 | 1 | |
| 5 | S-1 | 8 | |
| 6 | S-2 | - | |
| 7 | S-3 | - | |
| 8 | Lainnya | - | |
| | Jumlah | 83 | |

Sumber data: Dokumentasi Desa, 2016-2017

5. Keadaan Sosial

a. Swadaya

Kegiatan swadaya sudah dilakukan masyarakat walaupun nilai nominalnya tidak begitu besar, misalnya masyarakat sudah melakukan swadaya mengumpulkan dana untuk membangun masjid sebagai tempat ibadah. Kegiatan

⁷³Hasil Wawancara yang dilakukan di Gampong Sawang Mane, pada tgl, 17 November 2017.

swadaya ini dilakukan bervariasi sesuai dengan kemampuan masyarakat itu sendiri. Ada masyarakat yang memberikan sumbangan dalam bentuk hasil panen yaitu padi, ada yang memberikan sumbangan dalam bentuk material pembangunan seperti semen, pasir, batu dan ada juga yang langsung memberikan bantuan langsung berupa uang tunai. Swadaya juga dilakukan jika ada fasilitas atau sarana umum yang rusak, biasanya masyarakat memperbaikinya dengan gotong royong dan mengumpulkan dana yang dibutuhkan bersama-sama. Selain itu untuk membantu warga yang keluarganya mendapat musibah misalnya, meninggal dunia, maka masyarakat juga melakukan swadaya dengan membawa yang di butuhkan oleh orang yang mendapatkan musibah tersebut seperti membawa kayu bakar, beras, kelapa, garam gula dan sebagainya, karena sesuai dengan adat istiadat yang berlaku di desa bahwa kalau ada yang meninggal dunia maka dilakukan tahlilan (kenduri) mendoakan almahum yang telah tiada.

b. Gotong Royong

Kegiatan gotong royong yang sering dilakukan masyarakat gampong sawang mane antara lain sebagai berikut:

- a. Kegiatan gotong royong membangun masjid, musalla, tempat pengajian Al-Quran.
- b. Gotong royong membersihkan saluran irigasi untuk kelancaran pengairan persawahan petani.
- c. Gotong royong membersihkan jalan gampong untuk memperlancar transportasi masyarakat.

- d. Gotong royong membantu warga yang akan melaksanakan suatu hajatan atau pesta, seperti pesta pernikahan, pesta sunat rasul.
 - e. Gotong royong membantu warga yang mendapatkan musibah dan bencana dan lain sebagainya.
- c. Kegiatan Seni Budaya Dan Agama

Kegiatan seni budaya keagamaan sering dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan hari-hari besar keagamaan seperti maulid Nabi, Isra' mikraj, dan sebagainya.

- a. Zikir mauled ini berisikan shalawat-shalawat kepada Nabi Muhammad SAW yang menunjukkan kecintaan kepada baginda Rasulullah SAW.
- b. Dala'e ini berisikan lantunan-lantunan Asmaul Husna yang dilantunkan secara bersama-sama oleh berarapa orang dalam suatu kelompok.
- c. Qasidah biasanya dilantunkan pada saat perayaan hari-hari besar keagamaan.
- d. Rapa'ie saman merupakan tarian tradisional Aceh yang syair-syairnya sangat kenal dengan nilai-nilai keislaman.

6. Keadaan Ekonomi

Fasilitas, kesejahteraan masyarakat, Pengangguran, data industri dan daya serap tenaga kerja, Koperasi, LKM.

a. Mata Pencaharian

Mayoritas penduduk Gampong Sawang Mane bermata pencaharian sebagai petani, hanya sebagian kecil yang berprofesi bukan sebagai petani. Untuk lebih jelasnya mengenai mata pencaharian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4
Mata Pencaharian Warga Gampong Sawang Mane Tahun 2016-2017

| Mata Pencaharian | Tahun 2017 | | |
|---------------------------------|---------------|--------|-----------------------------------|
| | Jumlah (Jiwa) | Persen | Kondisi Usaha (aktif/tidak aktif) |
| Petani | 85 | 70 % | AKTIF |
| Pedagang | 3 | 0,84 % | AKTIF |
| Peternak | 1 | 0,28 % | AKTIF |
| Pertukangan | 15 | 4,21 % | AKTIF |
| Sopir | 8 | 2,24 % | AKTIF |
| Pekerja bengkel | 1 | - | AKTIF |
| Pengrajin/industri rumah tangga | 3 | 0,84 % | AKTIF |
| Wirawasta | 6 | 1,68 % | AKTIF |
| PNS/TNI/POLRI | 12 | 1,76 % | AKTIF |
| Lainnya | - | - | - |

Sumber data: Dokumentasi Kantor Desa, 2017

b. Keadaan Ekonomi:

1. Daya Serap Tenaga Kerja

Minimnya daya serap tenaga kerja di desa yang disebabkan oleh kurangnya lapangan pekerjaan, di mana lapangan pekerjaan yang ada di desa tidak mampu menampung sebagian besar tenaga kerja yang ada di desa. Kurangnya serap daya tenaga kerja ini juga disebabkan oleh rendahnya pendidikan dan skill atau keahlian yang dimiliki masyarakat sehingga sebahagian besar masyarakat

mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan. Hal ini menyebabkan tingginya angka pengangguran.

2. Kelompok SPP

Kelompok SPP (Kelompok Simpan Pinjam Perempuan) sudah ada dan berjalan di desa sawang mane. Dengan ada bantuan dana dari program PNPM Mandiri perdesaan Ini, maka sangat membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomian.

7. Visi dan Misi

a. Visi

Selain penyusunan visi juga telah ditetapkan misi-misi yang memuat sesuatu yang harus dilaksanakan oleh gampong agar terciptanya visi di gampong tersebut. visi berada diatas misi. Pertanyaan misi kemudian dijabarkan kedalam misi agar dapat dioperasionalkan/dikerjakan.

Berdasarkan pertimbangan di atas visi gampong sawang mane adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat gampong sawang mane dengan memaksimalkan pengelolaan potensi sumber daya alam di sektor pertanian yang memanfaatkan sumber daya manusia yang ada.

b. Misi

Misi adalah status gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan gampong. Penyusunan visi gampong sawang mane dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan Gampong seperti pemerintah Gampong, Tuha Peut, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, lembaga masyarakat desa dan masyarakat

Gampong pada umumnya. Pertimbangan kondisi eksternal didesa seperti satuan kerja wilayah pembangunan di kecamatan seunagan timur mempunyai titik berat sektor pertanian.

Sebagaimana penyusunan visi, misipun dalam penyusunannya menggunakan pendekatan partisipatif dan pertimbangan potensi dan kebutuhan Gampong Sawang Mane sebagaimana proses yang dilakukan maka misi Gampong Sawang Mane adalah:

1. Membangun sarana dan prasarana pendukung kegiatan pertanian
2. Mengadakan pelatihan keterampilan dan kursus untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, terutama disektor pertanian.
3. Membentuk koperasi pertanian didesa untuk membantu kendala permodalan dan pemasaran hasil pertanian.⁷⁴

B. Partisipasi Remaja dalam Mengikuti Majelis Ta'lim Di Gampong Sawang Mane Kec. Seunangan Timur

Pembahasan tentang partisipasi remaja dalam mengikuti majelis ta'lim dalam bab sebelumnya sudah memberikan gambaran yang jelas, bahwa bagi remaja wajib mengikuti majelis ta'lim, karena majelis taklim memiliki tujuan untuk mengembangkan pendidikan agama bagi seseorang serta meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan, dan keterampilan jama'ahnya dalam memberontas kebodohan umat islam agar dapat meningkatkan pengalaman agama dan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat serta ridha Allah SWT.

⁷⁴Misi Gampong Sawang Mane, *Untuk Membangun Sarana dan Prasarana Pendukung Kegiatan Petani*, Pada Tahun 2016.

Partisipasi remaja dalam mengikuti majelis ta'lim sangat berpengaruh dalam meningkatkan kesadaran diri terhadap ilmu agama. Sebagaimana telah dikemukakan bahwa majelis ta'lim merupakan suatu lembaga pendidikan yang bersifat non formal yang dalam pengajarannya juga diajarkan ilmu pengetahuan mengenai islam baik itu masalah aqidah, fiqih atau sejarah. Majelis ta'lim juga disebutkan sebagai wadah pembinaan remaja yang dapat berjalan dengan efektif yang dalam upayanya juga membina akhlak remaja, oleh karena itu remaja juga akan menjadi generasi penerus bangsa yang bukan hanya cerdas atau intelektual akan tetapi juga harus bermoral⁷⁵.

Adapun tingkat partisipasi remaja dalam mengikuti majelis ta'lim bisa dilihat dari presentasi jawaban angket yang diisi oleh remaja di TPA Bale Teungku Kamoe Gampong Sawang Mane pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Apakah anda mengikuti majelis ta'lim setiap malam jum'at?

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------|--------------------|-----------|----------------|
| a. | Ya | 8 | 38,09% |
| b. | Tidak | 2 | 9,52% |
| c. | Kadang-kadang | 8 | 38,09% |
| d. | Selalu | 3 | 14,28% |
| Jawaban | | 21 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar remaja selalu mengikuti pengajian majelis ta'lim. Dari 21 sampel yang diambil maka remaja yang menjawab “Ya” hanya 8 orang atau (38,09%) dan remaja yang menjawab “tidak” hanya 2 orang atau (9,52%), remaja yang menjawab

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Musliadi (Tgk Bale) Pada Tgl 15 November 2017.

“kadang-kadang” berjumlah 8 orang atau (38,09%) dan untuk jawaban “selalu” hanya 3 orang yang menjawab.

Dari hasil wawancara dengan ustad musliadi di gampong sawang mane, menunjukkan bahwa partisipasi remaja dalam mengikuti majelis ta’lim itu tidak mencapai seratus persen yang ada mengikutinya 50% dan yang tidak mengikutinya 50% yaitu , maka dari situlah harus ditingkatkan lagi partisipasinya untuk remaja supaya remaja itu tidak terlalu lalai dengan hal-hal yang tidak bermanfaat. Maka dengan teentuknya pengajian majelis ta’lim di gampong sawang mane remaja tidak lagi berkumpul diwarung dan di tempat-tempat yang tidak berkepentingan baginya.⁷⁶

Dari hasil jawaban responden remaja dan wawancara dengan ustadz di TPA Balee Teungku Kamoe Gampong Sawang Mane maka penulis akan menyimpulkan bahwa remaja setiap malam juaam’at selalu mengikuti pengajian majelis ta’lim.

Tabel 4.6

Apakah anda selalu mendengarkan apa yang ustad jelaskan ketika majelis ta’lim berlangsung?

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------|--------------------|-----------|----------------|
| a. | Selalu | 12 | 57,14% |
| b. | Sering | 6 | 28,57% |
| c. | Kadang-kadang | 3 | 14,28% |
| d. | Tidak pernah | 0 | 0,0% |
| Jawaban | | 21 | 100% |

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Musliadi (Tgk Bale) pada tgl 17 November 2017.

Dari tabel di atas dapat menunjukkan bahwa yang menjawab selalu mendengarkan apa yang ustadz jelaskan ketika majelis ta'lim berlangsung berjumlah 16 orang dari 21 sampel yang diambil, sedangkan yang menjawab "sering" berjumlah 6 orang (28,57%), dan yang menjawab "kadang-kadang" berjumlah 3 orang (14,28%), dan yang tidak pernah menjawab sama sekali adalah 0 (0,0%).

Dari hasil wawancara dengan ustadz Musliadi bahwa dengan terbentuknya majelis ta'lim di gampong sawang mane, maka dikalangan remaja sudah mulai timbul rasa kesadaran dalam dirinya masing-masing untuk memperdalam ilmu agama seperti melakukan kewajiban lima waktu dan mengikuti pengajian majelis ta'lim atau melakukan hal-hal kebaikan yang berhubungan dengan agama.⁷⁷

Dari hasil wawancara dengan ustadz musliadi bahwa kesulitan yang dihadapi remaja dalam mengikuti majelis ta'lim adalah dikarenakan kurangnya mendengar apa yang ustadz sampaikan, kurang memahami, karena latarbelakang pendidikannya rendah jadi jika ada kata-kata istilah maka bagi remaja susah memahaminya. Kemudahannya karena dalam satu minggu jadwal pengajian majelis taklim satu malam, sehingga dikalangan remaja tidak terganggu aktifitasnya di malam hari untuk mengikuti majelis ta'lim.⁷⁸

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Musliadi (Tkg Bale) pada tgl 17 November 2017.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Musliadi (Tkg Bale) pada tgl 17 November 2017.

Tabel 4.7

Menurut anda apakah perlu menggunakan metode dalam pengajian majelis ta'lim?

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------|--------------------|-----------|----------------|
| a. | Ya | 4 | 19,04% |
| b. | Tidak | 1 | 4,76% |
| c. | Kadang-kadang | 1 | 4,76% |
| d. | Sangat perlu | 15 | 71,42% |
| Jawaban | | 21 | 100% |

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa bagi remaja sangat perlu menggunakan metode dalam pengajian majelis ta'lim, hal ini dapat dilihat dari jawaban responder bahwa yang menjawab “Ya” berjumlah 4 orang (19,04%), dan yang menjawab “tidak” berjumlah 1 orang (4,76%), yang menjawab “kadang-kadang” berjumlah 1 orang (4,76%), dan yang menjawab “sangat perlu” berjumlah 15 orang (71,42%).

Dari hasil wawancara dengan ustadz musliadi bahwa dalam pelaksanaan majelis ta'lim ustadz menggunakan tiga metode adalah:

1. Metode ceramah
2. Metode tanya jawab
3. Metode diskusi⁷⁹

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Musliadi (Tgk Bale) pada tgl 17 November 2017.

Tabel 4.8

Apakah anda meninggalkan tempat pengajian sebelum waktunya pulang?

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------|--------------------|-----------|----------------|
| a. | Ya | 4 | 19,04% |
| b. | Tidak | 7 | 33,33% |
| c. | Kadang-kadang | 4 | 19,04% |
| d. | Tidak pernah | 6 | 28,57% |
| Jawaban | | 21 | 100% |

Tabel di atas dapat menunjukkan bahwa remaja yang menjawab “Ya” berjumlah 4 orang (19,04%) dari 21 sampel yang diambil, yang menjawab “tidak” berjumlah 7 orang (33,33%), dan yang menjawab “kadang-kadang” 4 orang (19,04%), yang menjawab “tidak pernah” 6 orang (28,57%).

Dari hasil wawancara dengan bapak mulyadi bahwa orang tua selaku pembimbing utama dalam lingkungan keluarga mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap anak-anaknya sampai anak menjadi dewasa. Oleh karena itu orang tua harus selalu memperdulikan anaknya untuk hal-hal kebaikan khususnya dalam menuntut ilmu agama. Maka orang tua sebagai pembimbing utama anak dalam keluarga harus selalu membina anak dengan baik dan menyuruh anak untuk pergi ke pengajian majelis ta’lim.⁸⁰

C. Manfaat yang diperoleh remaja dalam mengikuti majelis ta’lim

Sudah banyak manfaat yang didapatkan oleh remaja selama mengikuti pengajian majelis ta’lim, karena mereka sudah bisa merubah sikap dan sifat yang lebih baik dari pada sebelumnya, contohnya mereka sudah bisa menjaga waktu

⁸⁰ Hasil wawancara dengan kepala desa (bapak Mulyadi) tgl 24 November 2017.

sholat, tadarus, dan rasa kasih sayang terhadap orang-orang yang ada disekitarnya, rasa empati dan peduli terhadap lingkungan sudah mulai baik di kalangan remaja. Karena mereka akan menggantikan orang tua dan menjadikan penerus dalam kegiatan agama untuk kedepannya seperti menghidpkan dan mempertahankan keagungan masjid.

Tabel 4.9

Adakah manfaat yang anda dapatkan selama mengikuti majelis ta'lim?

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------|--------------------|-----------|----------------|
| a. | Ada | 15 | 71,42% |
| b. | Tidak | 2 | 9,52% |
| c. | Kadang-kadang | 4 | 19,04% |
| d. | Tidak sama sekali | 0 | 0,0% |
| Jawaban | | 21 | 100% |

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar remaja sudah mendapatkan manfaat selama mengikuti pengajian majelis ta'lim, hal ini dapat dilihat pada presentase jawaban di atas dimana yang menjawab "Ada" hanya 15 orang dari 21 sampel, yang menjawab "tidak" hanya 2 orang (9,52%), yang menjawab "kadang-kadang" hanya 4 orang (19,04%) dan yang menjawab tidak sama sekali 0 (0,0%).

Dari hasil wawancara dengan kepala desa bapak mulyadi bahwa manfaatnya bagi remaja adalah semenjak adanya pengajian majelis ta'lim di gampong sawang mane maka remaja sudah semakin mendalam memahami tentang ilmu agama sudah dapat membedakan yang mana baik dan buruk yang

sebelumnya hanya menganggap spelekan tentang anjuran dan larangan dalam agama.⁸¹

Adapun untuk mengetahui bahwa remaja selalu datang ketempat pengajian majelis ta'lim dengan tepat waktu dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.11

Apakah anda datang kepengajian majelis ta'lim dengan tepat waktu?

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------|--------------------|-----------|----------------|
| a. | Ya | 15 | 71,42% |
| b. | Tidak | 0 | 0,0% |
| c. | Kadang-kadang | 5 | 23,80% |
| d. | Tidak pernah | 1 | 4,76% |
| Jawaban | | 21 | 100% |

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar remaja yang selalu pergi ketempat pengajian majelis ta'lim dengan tepat waktu yang menjawab "Ya" hanya 15 orang (71,42%), dan yang menjawab "tidak" berjumlah 0 (0,0%), yang menjawab "kadang-kadang" berjumlah 5 orang (23,80%), yang menjawab "tidak pernah" berjumlah 1 orang (4,76%).

Dari hasil wawancara dengan kepala desa bapak mulyadi bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dalam mendidik anak untuk menuntut ilmu agama, yang pertama pada masa remaja karena tidak semua agama bagi remaja yang berjalan dengan lancar, jadi sebagai orang tua selalu menyuruh

⁸¹ Hasil wawancara dengan kepala desa (bapak Mulyadi) pada tgl 24 November 2017.

⁸¹ Hasil wawancara dengan kepala desa (bapak Mulyadi) pada tgl 24 November 2017.

anaknya untuk pergi kepengajian majelis ta'lim supaya anaknya memahami betul tentang ilmu agama.⁸²

Dari uraian di atas maka penulis akan menyimpulkan bahwa remaja selalu pergi ketempat pengajian dengan tepat waktu supaya mereka dapat mengikuti shalat berjama'ah di tempat pengajian. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.12
Apakah anda selalu patuh terhadap ustadz di majelis ta'lim?

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------|--------------------|-----------|----------------|
| a. | Ya | 14 | 66,66% |
| b. | Tidak | 2 | 9,52% |
| c. | Kadang-kadang | 5 | 23,80% |
| d. | Tidak sama sekali | 0 | 0,0% |
| Jawaban | | 21 | 100% |

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa remaja selalu patuh terhadap ustadz. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responder bahwa yang menjawab “Ya” berjumlah 14 orang (66,66%), dan yang menjawab “tidak” hanya 2 orang (9,52%), dan yang menjawab “kadang-kadang” berjumlah 5 orang (23,80%), yang menjawab tidak sama sekali 0 (0,0%).

Dari hasil wawancara dengan kepala desa bapak mulyadi bahwa partisipasi masyarakat terhadap remaja disaat melakukan pengajian majelis ta'lim di gampong sawang mane maka masyarakat selalu memberikan dorongan yang baik bagi remaja dalam menuntut ilmu agama, dan masyarakat selalu ikut serta

⁸² Hasil wawancara dengan kepala desa (bapak Mulyadi) pada tgl 24 November 2017.

dalam hal-hal keagamaan yang sudah dibentuk digampong sawang mane seperti pengajian majelis ta'lim yang lagi berjalan sampai sekarang ini, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan majelis ta'lim bersifat mutlak, karena tanpa dukungan masyarakat keberadaan majelis ta'lim tidak ada artinya. Hanya saja, sejauh mana masyarakat terlibat dan dilibatkan dalam kegiatan majelis ta'lim apakah hanya sekadar sebagai jamaah saja.⁸³

Tabel 4.13

Apakah orang tua anda ada menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan majelis ta'lim di rumah?

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------|--------------------|-----------|----------------|
| a. | Ada | 13 | 61,90% |
| b. | Tidak ada | 3 | 14,28% |
| c. | Kadang-kadang | 5 | 23,80% |
| d. | Selalu | 0 | 0,0% |
| Jawaban | | 21 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas bahwa menunjukkan bahwa orang tua ada menyediakan buku yang berkaitan dengan majelis ta'lim di rumah, dari jawaban responder dapat dilihat bahwa yang menjawab “Ada” berjumlah 13 orang (61.90%), dan yang menjawab “tidak ada” berjumlah 3 orang (14,28%), yang menjawab “kadang-kadang” berjumlah 5 orang (23,80%), dan yang menjawab selalu jumlahnya 0 (0,0%).

⁸³ Hasil wawancara dengan kepala desa (bapak Mulyadi) pada tgl 24 November 2017.

Dari hasil wawancara dengan kepala desa bapak mulyadi bahwa keluhan yang dimaksud disini adalah hal-hal yang menjadi hambatan-hambatan dalam proses belajar agama bagi remaja.⁸⁴

D. kendala yang dihadapi oleh remaja dalam mengikuti majelis ta'lim di Gampong Sawang Mane

Tabel 4.14

Adakah kendala yang anda hadapi selama mengikuti majelis ta'lim?

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------|--------------------|-----------|----------------|
| a. | Ada | 6 | 28,57% |
| b. | Tidak | 2 | 9,95% |
| c. | Kadang-kadang | 7 | 33,33% |
| d. | Tidak pernah | 6 | 28,57% |
| Jawaban | | 21 | 100% |

Hal ini dapat dilihat pada tabel di atas, dimana remaja menjawab untuk jawaban “Ada” hanya 6 orang (28,57%), dan yang menjawab “tidak” berjumlah 2 orang (9,95%), yang menjawab “kadang-kadang” berjumlah 7 orang (33,33%), dan yang menjawab tidak pernah ada kendala apa-apa dalam mengikuti pengajian majelis ta'lim berjumlah 6 orang (28,57%).

Dari hasil wawancara dengan ustadz Musliadi bahwa kendala yang di hadapi remaja sekarang ini di karenakan kesibukan aktifitas sendiri sehingga proses pengajian di malam hari itu akan sedikit terhambat, maka dari kesibukan itulah remaja sekarang selalu terhambat dalam menuntut ilmu agama, seperti pergi ke pengajian majelis ta'lim. Kebanyakan remaja sekarang terlalu banyak meluangkan waktunya untuk hal-hal yang lain, contohnya remaja yang kita lihat

⁸⁴ Hasil wawancara dengan kepala desa (bapak Mulyadi) pada tgl 24 November 2017.

sekarang di waktu magrib bukan pergi ketempat pengajian tetapi malah berkeluyuran tidak jelas, dengan terbentuknya majelis ta'lim di gampong sawang mane maka remaja akan mudah memahami ilmu agama.⁸⁵

E. Analisis Hasil penelitian

Sebagaimana telah penulis paparkan dari hasil data yang telah penulis responder dari 21 responder sebagai sampel penelitian ini. Sekarang tiba saatnya menganalisis data-data tersebut untuk mengetahui tingkat partisipasi remaja dalam mengikuti majelis ta'lim di gampong sawang mane.

1. Partisipasi Remaja dalam Mengikuti Majelis Ta'lim Di Gampong Sawang Mane Kec. Seunangan Timur

Bila diperhatikan pada tabel 4.5 dari hasil jawaban pada quisioner yang tersedia 21 responder dari 40 orang sekitar 38% bahwa remaja selalu mengikuti majelis ta'lim setiap malam jum'at. Adapun remaja yang selalu mendengarkan apa yang ustadz jelaskan ketika majelis ta'lim berlangsung dapat dilihat pada tabel 4.6, bagi remaja perlu menggunakan metode dalam pengajian majelis ta'lim dapat dilihat pada tabel 4.7, dan remaja yang meninggalkan tempat pengajian sebelum waktunya pulang bisa dilihat pada tabel 4.8.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Musliadi (Tgk Bale) pada tgl 17 November 2017.

2. Manfaat yang diperoleh remaja dalam mengikuti majelis taklim di gampong sawang mane kec. Seunagan timur.

Adapun manfaat bagi remaja dalam mengikuti pengajian majelis ta'lim sudah semakin meningkat dan sudah semakin taat terhadap agamanya, semakin meningkat ibadahnya kepada Allah swt (habluminallah) dan semakin mantap dalam ukhuwah-nya dengan sesama (habluminannas), bisa dilihat pada tabel 4.9 yang menjelaskan tentang manfaat yang didapatkan remaja selama mengikuti majelis ta'lim yang menjawab "ada" sekitar 71%, remaja yang selalu pergi kepengajian majelis ta'lim dengan tepat waktu (dapat dilihat pada tabel 4.10) hal ini dapat dilihat melalui jawaban angket bahwasanya yang menjawab, remaja selalu pergi ketempat pengajian majelis ta'lim dengan tepat waktu adalah sekitar 71%, dan remaja yang selalu patuh terhadap ustadz dalam kegiatan mejelis ta'lim atau remaja yang menyediakan buku-buku majelis ta'lim di rumah (dapat dilihat pada tabel 4.11,4.12).

3. Kendala yang dihadapi oleh remaja dalam mengikuti majelis ta'lim di Gampong Sawang Mane

Kendala yang di hadapi remaja sekarang ini di karenakan kesibukan aktifitas sendiri sehingga proses pengajian di malam hari itu akan sedikit terhambat, Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz pimpinan majelis ta'lim di Balee Tgk Kamoe Gampong Sawang Mane mengatakan bahwa kesibukan itulah remaja sekarang selalu terhambat dalam menuntut ilmu agama seperti pergi ke pengajian majelis ta'lim dan mengaji lain sebagainya, apalagi sekarang sudah

ada perkembangan teknologi yang menyebabkan para remaja sibuk dengan aktifitas sendirinya seperti menonton televisi, melanglang di dunia maya melalui internet, berkomunikasi melalui HP, tablet dan aktivitas lainnya, dan sering berkumpul dengan teman-temannya yang tidak jelas misalnya nongkrong di warung, karena kendala itulah yang menyebabkan remaja sekarang tidak punya waktu untuk menuntut ilmu agama⁸⁶.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Musliadi (Tgk Bale) pada tgl 17 November 2017.

BAB V PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tentang tingkat partisipasi remaja dalam mengikuti majelis ta'lim di gampong sawang mane kec. Seunagan Timur maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat atau remaja dalam kegiatan-kegiatan Agama, dan partisipasi juga disebutkan dengan keterlibatan mental atau emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Dalam pengertian lain partisipasi adalah suatu gejala demokrasi dimana orang diikutsertakan dalam suatu perencanaan serta dalam pelaksanaan dan juga ikut memikul tanggung jawab yang sesuai dengan tingkat kematangan.
2. Manfaat yang di dapatkan remaja selama mengikuti pengajian majelis tak'lim, para remaja sudah bisa merubah sikap dan sifat yang lebih baik dari pada sebelumnya, contohnya mereka sudah bisa menjaga waktu sholat, tadarus, dan rasa kasih sayang terhadap orang-orang yang ada disekitarnya, rasa empati dan peduli terhadap lingkungan sudah mulai baik di kalangan remaja. Karena mereka akan menggantikan orang tua dan menjadikan penerus dalam kegiatan agama untuk kedepannya seperti menghidupkan dan mempertahankan keagungan masjid.
3. Kendala yang di hadapi remaja sekarang ini di karenakan kesibukan aktifitas sendiri sehingga proses pengajian di malam hari itu akan sedikit terhambat,

maka dari kesibukan itulah remaja sekarang selalu terhambat dalam menuntut ilmu agama.

B. Saran-Saran

1. Diharapkan kepada ustadz untuk lebih professional dalam menggunakan metode atau penjelasan ketika memberikan ilmu agama kepada remaja.
2. Masyarakat harusnya lebih memperhatikan kualitas majelis ta'lim sehingga para remaja ada kemauan untuk ikut serta dalam majelis tersebut. Karena keterlibatan masyarakat dalam kegiatan majelis ta'lim lebih bersifat mutlak, karena tanpa ada dukungan masyarakat keberadaan majelis ta'lim tidak ada artinya.
3. Remaja hendaknya harus lebih serius dalam melaksanakan pengajian majelis ta'lim dan harus lebih aktif dalam mendalami ilmu agama, sehingga mengantarkan pada gerbang kesuksesan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasbullah, 1996. *kapita selekta pendidikan islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Alawiyah, Tuti. 1997. *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim Bandung*: MIZAN.
- Husin Said Aqil. 2005. *Aktualisasi Nilai-nilai Quran*, Jakarta: Ciputat Press.
- M.Quraish Shihab, 2002. *Tafsir Al-Misbah, pesan, Kesan,dan Keserasian Al-Quran* Jakarta: Lentera Hati.
- Khalid Najib Al' Amir. 1994. *Tarbiyah Rasulullah*, Jakarta, Gema Insani Press.
- H.M.Arifin, 1995. *Kapita Sekta Pendidikan Islam Islam dan Umum*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumadi, Sutrisna. 2002.*Pedoman Pendidikan Aqidah Remaja*, Jakarta: Pustaka Quantum Prima.
- Huda, Nurul. 1990. *Pedoman Majelis Ta'lim*, Jakarta: Kodi DKI.
- Muhaimin. A Yahya. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Persero.
- Wibisono, C. 1989. *Anatomi dan Profil Konglomerat Bisnis Indonesia*, Jakarta: Management dan Usahawan Indonesia.
- 'Utsman Najati, Muhammad. 2004. *Psikologi Dalam Perspektif Hadist (Al-Hadist 'Ulim an-Nafs* Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru
- Surdasono, 1993. *Kamus Filsafat dan Psikologi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, Mohammad. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Darajat, Zakiah. 1977. *Diskitar Pembinaan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang.

Hasbullah, 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Perseda.

Alawiyah Tuti, 1997. *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim*. Bandung: Mizan.

Arifin, Muzayyan. 1991. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

Athiyah M. al-Abrasyi. 1990. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.

Helmawati, 2013. *Pendidikan Nasional dan Optimal Majelis Ta'lim Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Taqiyuddin, 2008. *Sejarah Pendidikan*, Bandung. Mulia Press.

Arifin, M. 1991. *Kapita Selekta Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara.

Yatim, Badri. 2006. *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Arifin. M, 1991 . *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, Jakarta: Bumi Aksara.

Departemen Agama RI,1995. *Pedoman Pembinaan Majelis Ta'lim*, Jakarta: Proyek Peningkatan Tenaga Keagamaan.

Abdurrahman An-Nahlawi, 1992. *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: CV, Diponegoro.

Katsir Imam Ibnu, 2015. *Tafsir Ibnu Katsir*, Surakarta: Insan Kamil.

Asmuni, Syukir. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Isalm*, Surabaya: Al-Ikhlash.

Harlin,2008. *Metode dan Pendekatan Dakwah Majelis Ta'lim*, Surabaya: Perpustakaan IAIN Sunan Ampel.

- Syeikh Mahmud Shahid, 1994. *Aqidah dan Syari'ah Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Bakry, Oemar. 1993. *Ahlak Muslim*, Bandung: Angkasa.
- Sanjaya, Wina. 1997. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Renika Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nawwal, Hadori. 1993. *Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: al-Ikhlas.
- Ismail, 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem*, Semarang: Rasail Media Group.
- Roestiyah NK, 2001. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman, Basyirudin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press.
- Daradjat, Zakiah. 2008. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Yamin, Martin. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Ramayulis, 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Fathoni, Abdurrahman. 2011. *Metodelogi Penelitian & teknik penyusunan skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Lexi J, Meleong, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Hadan, Nawawi. 1991. *Metodelogi Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada Universiti press.

Husein,Umar. 2008. *Metode Penelitian Untuk Skripsi, Tesis Bisnis*, Jakarta: Grafindo Persaada.

Zuriah,Nurul. 2009. *Metodelogi Penelitian Sasial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, 1989. *Metode Statistik, Edisi5*, Bandung: Tarsito.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Rika Fandriani
2. Nim : 211323786
3. Tempat/Tanggal Lahir : Desa Lhok Pange, 08 Juli 1994
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
7. Status Perkawinan : Belum Kawin
8. Pekerjaan : Mahasiswa
9. Alamat : Jl. Lingkar Kampus Lr. Sejahtera
Limpok Aceh Besar
10. No Hp : 0822 6908 2663
11. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Alm. Abdullah Basyah
 - b. Ibu : Fatimah
12. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : -
 - b. Ibu : Ibu Rumah Tangga
13. Alamat Orang Tua : Desa Lhok Pange, Kabupaten Nagan
Raya
14. Riwayat Pendidikan
 - a. MIN Kd. Neulop : Tahun 2006
 - b. SMPN 2 Kd. Linteng : Tahun 2009
 - c. SMAN 1 Seunagan : Lulus Tahun 2012
 - d. Perguruan Tinggi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda
Aceh angkatan 2013-2018

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 30 November 2017
Yang Menyatakan,

Rika Fandriani
211323792

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|------------|---|
| LAMPIRAN 1 | : Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing |
| LAMPIRAN 2 | : Surat Izin Penelitian dari Fakultas |
| LAMPIRAN 3 | : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian |
| LAMPIRAN 4 | : Instrumen Angket |
| LAMPIRAN 5 | : pedoman wawancara |
| LAMPIRAN 6 | : Foto Kegiatan Penelitian |
| LAMPIRAN 7 | : Daftar Riwayat Hidup |

1.1 Gambar ketika wawancara dengan Ustadz Musliadi



1.2 Gambar setelah wawancara dengan Ustadz Musliadi



1.3 Gambar ketika remaja mengisi angket



1.4 Gambar remaja setelah mengisi angket



DAFTAR ANGKET UNTUK REMAJA

A. Petunjuk Pengisian Angket:

1. Berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat anda.

Pertanyaan:

1. Apakah anda mengikuti majelis ta'lim setiap malam jum'at?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
 - d. Selalu
2. Adakah manfaat yang anda dapatkan selama mengikuti majelis ta'lim?
 - a. Ada
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
 - d. tidak sama sekali
3. Adakah kendala yang anda hadapi selama mengikuti majelis ta'lim?
 - a. Ada
 - b. Tidak
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
4. Apakah anda selalu mendengarkan nasehat ustadz ketika majelis ta'lim berlangsung?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
5. Apa anda sangat rapi ketika pergi ke pengajian majelis ta'lim?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah

6. Apakah anda meninggalkan tempat pengajian sebelum waktunya pulang?
- a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak patuh
7. Apakah anda datang ke pengajian majelis ta'lim dengan tepat waktu?
- a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
8. Apakah anda selalu patuh terhadap ustadz di majelis ta'lim?
- a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak sama sekali
9. Apakah orang tua anda ada menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan majelis ta'lim di rumah?
- a. Ada
 - b. Tidak ada
 - c. Kadang-kadang
 - d. Selalu
10. Menurut anda apakah perlu menggunakan metode dalam pengajian majelis ta'lim?
- a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
 - d. Sangat perlu

PEDOMAN WAWANCARA

Nama :

Jabatan : Ustadz

Hari / Tanggal :

Tempat : Sawang Mane

1. Ustadz kapankah berdirinya majelis ta'lim di gampong Sawang Mane?
2. Apa saja bentuk-bentuk partisipasi remaja dalam mengikuti majelis ta'lim?
3. Kendala apa saja yang di hadapi oleh remaja dalam mengikuti majelis ta'lim di gampong sawang mane?
4. Metode apa saja yang ustad terapkan dalam pelaksanaan majelis ta'lim di gampong sawang mane?
5. Bagaimana perkembangan remaja sekarang dalam mengikuti majelis ta'lim?
6. Apa manfaat yang diperoleh remaja dalam mengikuti majelis ta'lim?
7. Apa saja kesulitan dan kemudahan yang di hadapi oleh remaja saat mengikuti pengajian majelis ta'lim?

PEDOMAN WAWANCARA

Nama :
Jabatan : Kepala Desa
Hari / Tanggal :
Tempat : Sawang Mane

1. Menurut bapak adakah keluhan remaja di saat mengikuti pengajian majelis ta'lim di gampong sawang mane?
2. Apa saja bentuk kepedulian orang tua terhadap remaja dalam mengikuti majelis ta'lim?
3. Menurut bapak apakah ada orang tua yang menyuruh anaknya untuk pergi ke pengajian majelis ta'lim?
4. Bagaimana partisipasi masyarakat terhadap remaja di saat melakukan pengajian majelis ta'lim?
5. Berapa banyak tempat pengajian di gampong sawang mane?
6. Dapatkah bapak memberikan informasi berapa jumlah keluarga yang mempunyai anak berumur 5 S/D 18 tahun?

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B - 1938 /Un.08/FTK/KP.07.6/02/2017

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 29 Desember 2016

MEMUTUSKAN

Menetapkan
PERTAMA

- : Menunjukkan Saudara:
1. Prof. Dr.H. M. Hasbi Amiruddin, MA sebagai pembimbing pertama
2. Isna Wardatul Bararah, S.Ag, M.Pd Sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi

Nama : Rika Fandriani
NIM : 211323876
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Tingkat Partisipasi Remaja dalam Mengikuti Majelis Ta'lim di Gampong Sawang Mane Kecamatan Seunagan Timut

- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017;
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 20 Februari 2017

An. Rektor
Dekan,

Mujiburrahman t

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan
4. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

10 November 2017

Nomor : B-10694/Un.08/TU-FTK/ TL.00/11/2017
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Rika Fandriani
N I M : 211 323 786
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Jl. Lingkar Kampus Lr. Sejahtera Limpok Aceh Besar

Untuk mengumpulkan data pada:

TPA Balee Teungku Kamoe Gampong Sawang Mane

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Tingkat Partisipasi Remaja dalam Mengikuti Majelis Ta'lim di Gampong Sawang Mane Kecamatan Seunagan Timur

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.


Ah. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,
M. Said Farzah Ali

SAG UMUM SAG UMUM

Kode 6015



PEMERINTAH KABUPATEN NAGAN RAYA
KECAMATAN SEUNAGAN TIMUR
GAMPONG SAWANG MANE

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 144 / SM / NR / X / 2017

Keuchik Gampong Sawang Mane Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya dengan ini menerangkan:

Nama : RIKA FANDRIANI
NIM : 211 323 786
JUR/SEM : Pendidikan Agama Islam / IX (Semvbulan)
FAKULTAS : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian di Gampong sawang mane kecamatan seunagan timur kabupaten Nagan Raya Profinsi Aceh, sejak tanggal 17 November 2017 untuk keperluan persyaratan skripsi dengan judul "***Tingkat Partisipasi Remaja Dalam Mengikuti Majelis Taklim di Gampong Sawang Mane Kecamatan Seunagan Timur***"

Demikian Surat Keterangan penelitian ini buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sawang Mane 29 November 2017

AN/Keuchik Gampong Sawang Mane

